

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI
SMK KESEHATAN ASTA MITRA PURWODADI GROBOGAN JAWA
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ass untuk softor
ujian monev
Pembimbing,
Sri Haningsih



Disusun oleh:

Adik Winda Listiana

NIM: 21422102

Acc 5 Oktober 2025

Pembimbing,

Dr. Dra. Sri Haningsih, M. Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI SMK
KESEHATAN ASTA MITRA PURWODADI GROBOGAN JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Adik Winda Listiana

NIM: 21422102

Dosen Pembimbing:

Dr. Dra. Sri Haningsih M. Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adik Winda Listiana

NIM : 21422102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi Grobogan Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari penelitian sendiri dan tidak ada hasil karya dari orang lain, kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini ditulis dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan.

Yogyakarta, 7 Oktober 2025

Yang menyatakan



Adik Winda Listiana

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Oktober 2025
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMK Asta Mitra Purwodadi Grobogan Jawa Tengah
Nama : ADIK WINDA LISTIANA
Nomor Mahasiswa : 21422102

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Penguji 1
Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D

Penguji 2
M. Husnaini, S.Pd.I, M.Pd.I, Ph.D

(.....)
(.....)
(.....)



NOTA DINAS

Yogyakarta , 15 Rabi'ul Akhir 1447 H

Selasa, 7 Oktober 2025

Hal: Skripsi

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **193/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2025** tanggal 13 Februari 2025. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Adik Winda Listiana

Nomor Mahasiswa : 21422102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi Grobogan Jawa Tengah

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami beritahukan bahwa skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, bersama ini kami kirimkan soft file skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

MOTTO

أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Tirmidzi no.1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah no.284)

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barang siapa menunjukkan (manusia) kepada kebaikan, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya.”

(HR. Muslim, no.1893)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, taufik dan hidayah nya kepada penulis sehingga penulis diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menghantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang dan semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada kita semua.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Sutiknyo dan Ibu Suwilah selaku kedua orangtua peneliti yang selalu mendoakan putrinya, memberikan restu dan juga ridha dalam segala hal kebaikan dalam hidup peneliti. Orang tua yang penuh kesabaran, kasih sayang dan perjuangan yang begitu besar dalam merawat, membesarkan, serta mendidik. Selalu memberikan nasihat, motivasi serta dukungan dari berbagai aspek dalam meraih apa yang menjadi harapan dan juga cita-cita peneliti. Kesuksesan yang diraih seorang anak tidak lepas dari doa-doa orang tua.
2. Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak pengalaman, ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan juga semua kenangan terbaik yang peneliti rasakan selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Indonesia.

3. Mba Indah Kurniasari S.E., S.H, selaku kakak satu-satu nya yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, arahan dan juga motivasi kepada peneliti dalam menuntut ilmu untuk mencapai kesuksesan.
4. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M. Ag, selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, nasihat, motivasi dan juga dukungan kepada peneliti.
5. Bapak M. Ghufro, S. Pd. I dan Ibu Yeni Rahayu, S.T selaku kepala Madrasah Al Ma'ruf Margodadi Tanggamus Lampung, pembina dan pembimbing PPL Nasional sekaligus bapak dan ibu yang sudah peneliti anggap sebagai orang tua kedua yang selalu mendoakan, membimbing, memberi dukungan, semangat, motivasi dan juga arahan dalam segala hal.
6. Bapak Ahmad Zamroni, S.Sos.I., M. E dan Ibu Umi Zainaf, S. Pd. I selaku guru pembimbing PPL Nasional di MA Al Ma'ruf Margodadi Tanggamus Lampung yang telah mendoakan, mengajarkan dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat, memberikan dukungan, arahan dan motivasi dalam menuntut ilmu.
7. Sisterhood squad, yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan selalu setia kebersamaan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dalam keadaan apapun.

8. Kakak dan adik sepupu, serta semua pihak keluarga yang selalu memberikan dukungan semangat, motivasi serta mendoakan untuk kesuksesan peneliti.
9. Siti Rikayatul Hidayah, S.Kep selaku sahabat seperjuangan dari zaman SMP hingga detik ini yang selalu bersama dalam keadaan apapun, memberikan motivasi, dukungan serta mendoakan.
10. Amanda Auraliya Setiyawan, selaku sahabat dari semester 3 sampai saat ini, yang selalu setia menemani, membantu dan memberikan support, dan juga kepada semua teman-teman yang telah memberikan dukungan serta doa-doanya kepada peneliti.
11. Almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak kenangan indah dan juga pengalaman serta ilmu yang bermanfaat.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Adik Winda Listiana

NIM : 21422102

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi Grobogan Jawa tengah

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 Oktober 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Sri Haningsih M.Ag

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM DI SMK KESEHATAN ASTA MITRA PURWODADI GROBOGAN JAWA TENGAH

Oleh: Adik Winda Listiana

Fenomena menurunnya sikap religius peserta didik seperti kurangnya sopan santun, kedisiplinan, serta ketidaksadaran dalam beribadah menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi, serta menganalisis faktor penghambat implementasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas XI jurusan Layanan Kesehatan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi telah berjalan cukup baik. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pendekatan personal di luar kelas guna menanamkan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai agama juga diintegrasikan melalui pembiasaan sikap religius, seperti saling menghormati guru dan teman, serta membiasakan perilaku sopan santun. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya kedisiplinan siswa, pengaruh lingkungan pertemanan, serta rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik. Secara keseluruhan, pembelajaran pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran beribadah, sikap sopan santun, serta perilaku religius baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Kepribadian Muslim*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SHAPING MUSLIM CHARACTER AT ASTA MITRA HEALTH VOCATIONAL SCHOOL PURWODADI GROBOGAN CENTRAL JAVA

By: Adik Winda Listiana

The phenomenon of declining religious attitudes among students, such as a lack of politeness, discipline, and awareness in worship, indicates that the implementation of Islamic Religious Education (IRE) in schools has not yet been fully optimal. This study aims to describe how the implementation of Islamic Religious Education learning contributes to shaping the Muslim character of students at Asta Mitra Health Vocational School (SMK Kesehatan Asta Mitra) Purwodadi, as well as to analyze the inhibiting factors of its implementation. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the principal, Islamic Religious Education teachers, and eleventh-grade students of the Health Services Department, selected through purposive sampling. The results show that the implementation of Islamic Religious Education at SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi has been carried out quite well. Teachers applied various learning methods such as lectures, discussions, question-and-answer sessions, and personal approaches outside the classroom to instill Islamic values. Religious values were also integrated through the habituation of religious attitudes, such as respecting teachers and peers and practicing polite behavior. The inhibiting factors identified include students' lack of discipline, peer environmental influences, and low learning motivation among some students. Overall, Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' Muslim character, as reflected in their increased awareness of worship, politeness, and religious behavior both within and outside the school environment

Keywords: *Implementation, Islamic Religious Education, Muslim Personality*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia serta limpahan rahmat dan bimbingan Nya yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat muslim. Dalam proses menyelesaikan penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada banyak pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Aden Wijdan Syareif Zaidan, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, doa, bimbingan serta dukungannya.
7. Seluruh dosen (Bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Ibu Dr. Junanah, MIS., Bapak Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.Si., Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Bapak Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCCA., Ph.d., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., Bapak M. Nurul Ikhsan Shaleh, S.Pd.I., M.Ed., Bapak Moh Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, motivasi, dukungan serta bimbingan selama penulis menempuh Pendidikan di Program Studi ini. Terimakasih atas perhatian dan juga dedikasi yang telah diberikan selama penulis menempuh Pendidikan S1 di Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dimas Suryaning Hapsara S.T selaku Kepala Sekolah SMK Asta Mitra Purwodadi, Bapak Saefudin Zuhri S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam serta seluruh guru dan juga staf yang telah menerima dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.

9. Kedua orang tua penulis, Bapak Sutiknyo dan Ibu Suwilah yang tanpa lelah selalu mendoakan, memberikan dukungan lahir batin, motivasi dan juga semangat dalam proses penyusunan skripsi.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan PAI 2021 yang selalu bersama dalam menghadapi suka duka selama dibangku perkuliahan, senantiasa saling membantu, memberikan dukungan dan bersama-sama telah mampu bertahan sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman santri seperjuangan di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah yang selalu bersama-sama saling membantu, melengkapi satu sama lain, memberikan support, doa dan juga motivasi.
12. Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam memberikan partisipasi dan bantuannya sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas bantuan yang telah Bapak, Ibu, dan Saudara berikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas dengan berlipat ganda. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan kerendahan hati penulis memohon maaf serta mengharapkan kritik dan juga saran dari semua pihak. Semoga karya ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya serta bermanfaat dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 7 Oktober 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adik Winda Listiana', with a stylized circular mark above the first part of the name.

Adik Winda Listiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
REKOMENDASI PEMBIMBING	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Landasan Teori.....	22
BAB III	50
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	52
C. Informan Penelitian.....	52
D. Teknik Penentuan Informan.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Keabsahan Data	57

G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	62
A. Hasil Temuan Penelitian	62
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan	68
BAB V	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi Kisi Pertanyaan	57
Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah	64
Tabel 4.2 Data PTK dan PD	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan termasuk ke dalam kebutuhan pokok (primer) dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan, setiap individu memperoleh kemampuan untuk menghadapi arus perkembangan zaman yang terus berlangsung, serta beradaptasi dengan berbagai tantangan dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut John Dewey, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup dan berfungsi sebagai proses sosial yang menyediakan bimbingan, sarana pertumbuhan, serta pembentukan kedisiplinan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berperan sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pengembangan potensi diri dan pembentukan karakter individu.¹ Pendidikan yang senantiasa mengalami perkembangan, pertumbuhan, kemajuan, evolusi, dan perbaikan merupakan elemen penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bersifat progresif. Oleh karena itu, pendidikan yang mampu menyesuaikan diri terhadap dinamika perubahan zaman akan berperan strategis dalam melahirkan sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi.²

¹ Fajar Malik A, Reorientasi Pendidikan Islam, (Jakarta: Fajar Dunia: 1999)

² Paul Edward (Ed), The Encyclopedia of Philosophy, Volume 1 (New York: Memilian Publishing Vol, 1972), p 380

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan dalam mengubah perilaku dan sikap seseorang sebagai upaya untuk mematangkan dan memandirikan individu melalui kegiatan pelatihan maupun pengajaran. Proses pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis berdasarkan perencanaan yang terarah, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh setiap individu. Selain berfungsi sebagai sarana pengembangan pengetahuan, pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan moralitas, etika, tata krama, serta kepribadian yang beradab. Melalui proses pendidikan, individu memperoleh peningkatan dalam hal pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang membentuk individu dari kondisi tidak mengetahui menjadi mengetahui, serta dari keadaan tidak terampil menjadi terampil. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.³ Sebagaimana dalam (SISDIKNAS) Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 13, disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi, membentuk watak atau karakter dan membangun peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan adalah berusaha dalam mengembangkan serta membentuk suatu kepribadian jasmani dan rohani yang berkualitas⁴.

Dalam sebuah proses pendidikan tersebut tentu tidak lepas dari peserta didik sebagai elemen atau bagian dalam proses pendidikan yang berlangsung. Peserta didik adalah suatu komponen terpenting yang harus ada di dalam proses pendidikan.⁵ Dalam ketentuan umum yaitu Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dalam diri melalui proses pembelajaran yang tersedia, yaitu pada jenjang, jalur dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah sekelompok orang atau individu yang mendapatkan pelayanan proses pendidikan sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki setiap individu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta dapat menerima pelajaran yang didapatkan selama proses pendidikan.⁶ Tanpa adanya peserta didik, maka proses pendidikan tidak akan terjadi dengan baik dan maksimal, karena pada dasarnya peserta didik yang membutuhkan pengajaran dan juga pendidikan dari seorang pendidik. Secara garis besar tujuan dari pendidikan

⁴ Depdiknas, UU SISDIKNAS 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

⁵ Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

⁶ <https://pendis.kemenag.go.id>, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Diakses pada tanggal 6 Februari 2025)

yaitu membentuk generasi yang berkualitas dalam aspek spiritual, kognitif, afektif, moral, sosial maupun skill. Dengan adanya proses pendidikan, diharapkan dari setiap individu peserta didik menjadi pribadi yang berkepribadian muslim karena pada dasarnya yang paling utama menjadi sorotan yaitu terletak pada akhlaknya, karena sejatinya akhlak lebih utama daripada ilmu.⁷

Dalam pendidikan Islam, agama merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan spiritual individu yang perlu ditanamkan sejak dini. Melalui pendidikan Islam tersebut tidak hanya membentuk pengembangan dan pengetahuan potensi peserta didik saja, akan tetapi secara keseluruhan, mulai dari pengetahuan agama, perilaku atau akhlaknya, sikap keberagamaan yang sesuai dengan tuntunan syariat yang telah ditetapkan. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan manusia, karena pendidikan agama tersebut memiliki peran untuk membina, menuntun peserta didik dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Seperti yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus, mengatakan bahwa “ Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling mulia, karena pendidikan agama menjamin untuk memperhatikan akhlak anak-anak dan mengangkat ke derajat yang tinggi serta bahagia dalam hidup dan kehidupannya”.⁸

Pendidikan Agama Islam di dalam konteks pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk

⁷ Mahmud Yunus, H, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta: PT Hidakarya Agung) Exam

⁸ Ibid

membentuk serta membekali peserta didik dengan nilai-nilai ajaran Islam yang akan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Dalam hal ini, kepribadian peserta didik dapat dibentuk dari berbagai faktor, salah satunya adalah dengan pengajaran pendidikan agama Islam. Pemahaman peserta didik dalam memahami perspektif terhadap pendidikan agama Islam sangatlah penting, karena mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki kontribusi dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik yang berakhlakul karimah, yaitu kepribadian yang sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi, tidak semua peserta didik memiliki perspektif yang positif terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, hanya menganggap Pendidikan agama Islam sebatas mata pelajaran biasa yang tidak memberikan pengaruh positif dalam kepribadian maupun kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁰

Kepribadian muslim adalah karakter seseorang yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilakunya. Kepribadian tersebut tercermin dalam kedisiplinan beribadah, akhlak mulia, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Pembentukan kepribadian ini memerlukan proses pembelajaran yang bukan hanya bersifat kognitif, akan tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik dalam diri peserta didik¹¹

Berdasarkan pra survey peneliti terkait dengan kepribadian muslim peserta didik di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum konsisten dalam menerapkan kepribadian

⁹ Arifin, Z. (2018). Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish.

¹⁰ Nasution, S. (2000). Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

¹¹ Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.

muslim, seperti kurangnya sopan santun, tutur kata, maupun tingkah laku dalam berperilaku di lingkungan sekolah. Hal tersebut disebabkan karena, beberapa peserta didik masih memiliki sudut pandang sempit dan belum mengetahui hakikat sebenarnya dari adanya implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam lembaga sekolah. Beberapa peserta didik hanya menganggap mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran biasa dan sebagai formalitas saja, oleh karena itu implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam perlu dipersiapkan dan dirancang sebaik mungkin sebagaimana kurikulum yang diberlakukan di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi yang mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi.

Sebagaimana pendapat dari bapak Hermawan Adi Prasetyo S.Kep sebagai salah satu guru dari jurusan Layanan Kesehatan SMK Asta Mitra Purwodadi terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam harus meliputi aspek-aspek yang ada dalam pendidikan agama Islam meliputi: aspek ibadah, akhlak, fiqih maupun sejarah. Relevansi penelitian ini dengan aspek- aspek pendidikan agama Islam adalah fokus terhadap pendidikan akhlak. Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam lembaga pendidikan formal, sekolah maupun madrasah, yang diberikan kepada peserta didik bukan hanya sekedar ritualitas saja atau hanya sebatas memenuhi kewajiban

akademik saja bagi peserta didik, namun pelaksanaannya harus benar-benar dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Namun realita yang terjadi di masyarakat sangatlah berbeda, karena tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang diharapkan, dan belum mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara keseluruhan.¹³ Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perilaku yang sering terjadi di masyarakat, seperti hal nya, tidak menghargai orang yang lebih tua, berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan syariat Islam, tidak memiliki sopan santun yang dimana seharusnya mencerminkan dari proses pendidikan yang sesungguhnya.¹⁴ Di zaman sekarang ini dapat diketahui bahwa akhlak, adab maupun sopan santun, yang seharusnya menjadi tolak ukur dari output pendidikan, namun itu semua sudah dianggap usang dan tidak lagi menjadi prioritas yang harus dimiliki setiap individu peserta didik.¹⁵ Masih banyak ditemukan peserta didik yang belum menunjukkan karakter seorang muslim yang baik. Fenomena seperti kurangnya sopan santun, tidak disiplin, serta ketidaksadaran dalam menjalankan ibadah menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam belum sepenuhnya optimal dalam membentuk kepribadian

¹² Rahman A, Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Karakter Siswa, Jurnal Pendidikan Islam, 2015, Vol 6 (1) 45-60

¹³ Nurcholish, M. (2010). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Kencana

¹⁴ Ibid

¹⁵ Yunus Mahmud, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta: PT Hidakarya Agung)

¹⁶ Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.

muslim peserta didik. Pada kenyataannya, salah satu penyebabnya karena terkontaminasi dengan adanya pengaruh-pengaruh negatif dari luar maupun adanya pengaruh dari perkembangan teknologi apabila tidak digunakan dengan sebaik mungkin.¹⁷

Relevansi penelitian ini dengan aspek-aspek pendidikan agama Islam adalah terletak pada fokus utamanya, yaitu pembentukan kepribadian muslim peserta didik yang mencerminkan akhlakul karimah melalui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Dalam lingkup Pendidikan agama Islam, terdapat beberapa aspek penting yang harus diajarkan dan diinternalisasikan kepada peserta didik, yaitu: 1) Aspek Aqidah, yang berkaitan dengan keyakinan terhadap ajaran-ajaran pokok dalam Islam. 2) Aspek Ibadah, mencakup tata cara dan kesadaran dalam menjalankan ibadah seperti salat, puasa, dan lainnya. 3) Aspek Akhlak, berkaitan dengan perilaku, budi pekerti, dan moral yang harus dimiliki oleh setiap muslim. 4) Aspek Sejarah Islam, memberikan pemahaman tentang perjalanan dan keteladanan tokoh-tokoh Islam. 5) Aspek Fiqih, mencakup hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan sehari-hari.¹⁸ Dari aspek-aspek tersebut, penelitian ini paling relevan dengan aspek akhlak dalam pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan karena fokus utama penelitian ini adalah pada pembentukan karakter dan kepribadian muslim peserta didik. Aspek akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau

¹⁷ Ibid

¹⁸ Muhaimin, dkk. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

pengetahuan saja, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan kata lain, tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya untuk memahami teori, tetapi agar peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan penelitian yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi Grobogan Jawa Tengah”. Dengan hal ini, peneliti berupaya untuk mendekatkan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kepribadian muslims pada peserta didik di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi, sehingga besar harapan peneliti dalam tercapainya antara desain pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan yang dicapai.

B. Fokus Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, pembahasan lebih didasarkan pada tingkat urgensi dari masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian. Dengan begitu fokus penelitian dalam penelitian ini diarahkan pada implementasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak dan berkepribadian muslim. Penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan oleh guru, bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar, serta

¹⁹ Ibid

sejauh mana pembelajaran tersebut berkontribusi dalam membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari adanya fokus penelitian tersebut, maka dapat diuraikan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik?
2. Apa kendala dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik.
2. Untuk mengidentifikasi kendala implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, maka diharapkan adanya manfaat yang dapat diberikan guna menambah wawasan dan pengetahuan untuk lingkup dunia kependidikan.

a. Manfaat Teoritis

1. Dengan adanya penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap perkembangan teori

hubungan antara pendidikan agama islam dengan karakter Islam dalam konteks kepribadian muslim.

2. Dalam bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, terkait peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter maupun kepribadian muslim pada peserta didik. Serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian yang relevan.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat membantu tenaga pendidik, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam memahami bagaimana pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam , dengan begitu dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan metode yang efektif dalam menanamkan nilai islam guna membentuk karakter muslim.
2. Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan dan membina akhlak peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Membantu peserta didik agar dapat memberikan sikap positif yaitu dengan menghargai serta memahami bagaimana peran pendidikan agama Islam memberikan pengaruh dalam kehidupan dan membentuk kepribadian muslim.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yang berisi:

a) **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam BAB I ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pertama latar belakang, yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Kedua, fokus penelitian yaitu apa saja permasalahan yang ingin dibahas peneliti. Ketiga rumusan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan membahas mengapa hal tersebut menjadi sebuah rumusan yang ingin diteliti. Keempat, tujuan yaitu menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan masalah yang ingin peneliti teliti. Kelima, manfaat penelitian yaitu untuk siapa proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. Keenam, sistematika pembahasan yaitu menjelaskan struktur yang ada pada proposal penelitian secara singkat.

b) **BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Memuat uraian tentang kajian pustaka dan kerangka teori yang relevan terkait dengan tema penelitian. Kajian pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dan lain-lain yang sesuai dengan judul skripsi penelitian, namun juga memiliki perbedaan seperti tempat dan waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan teliti. Kedua, landasan teori yaitu berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul skripsi karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak

sumber tulisan yang sesuai dengan judul skripsi maka akan lebih baik dalam penelitian ini.

c) **BAB III. METODE PENELITIAN**

Pada pembahasan BAB III ini akan terbagi menjadi tujuh bagian sub-bab yang akan dibahas yaitu: pertama, jenis penelitian dan pendekatan yaitu menentukan tipe dan kategori judul skripsi yang sesuai. Kedua, tempat atau lokasi penelitian yaitu pada tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian. Ketiga, informan penelitian yaitu sekelompok atau individu yang menjadi sumber informasi dalam pendukung proses penelitian yang akan diteliti. Keempat, teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian. Kelima, teknik pengumpulan data, yaitu cara atau strategi untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Keenam, keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi. Ketujuh, teknik analisis data adalah cara dan strategi untuk menguraikan, menginterpretasikan, mengolah data untuk mengidentifikasi informasi yang terkandung sesuai dengan data-data yang telah diperoleh.

d) **BAB IV. HASIL & PEMBAHASAN**

Pada Bab IV yaitu berisi hasil dan pembahasan. Bab ini akan menjawab dari fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil dari penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan serta bukti dokumentasi penelitian. Pada sub-bab pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah diperoleh di lapangan.

e) **BAB VI. KESIMPULAN**

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

f) **DAFTAR PUSTAKA**

Dalam daftar pustaka ini, peneliti menulis kembali berbagai sumber ataupun data-data yang diperoleh dalam penyusunan skripsi ini yaitu terdiri dari berbagai sumber yang telah didapatkan dari buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan serta mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan sesuai dengan topik yang akan diteliti, yaitu penelitian yang ditulis oleh:

1. Abdul Rosyid, dalam tesisnya yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Pendidikan Inklusi (Studi Multisitus di SMAN 1 Gedangan dan SMAN 4 Sidoarjo)”*²⁰ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini berfokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan Inklusi. Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam pendidikan inklusi.
2. Muhammad Wahyudi, dalam tesisnya, (Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) dengan judul penelitian *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Batu.”*²¹ Dalam penelitian terdahulu, peneliti memfokuskan pada bagaimana pembelajaran

²⁰ Abdul Rosyid, Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Pendidikan Inklusi (Studi Multisitus di SMAN 1 Gedangan dan SMAN 4 Sidoarjo), Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

²¹ Muhammad Wahyudi, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Batu. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius dan sikap kepedulian sosial. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yang akan dilakukan.

3. Feri Irawan, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), dalam tesisnya yang berjudul *“Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Akhlak Siswa Di SMK Istimewa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tangerang”*.²² Dalam penelitian terdahulu, peneliti memfokuskan penelitian terhadap siswa jurusan sepeda motor di SMK Istimewa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tangerang. Perbedaan yang terdapat dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek dan juga objek penelitian.
4. Falahuddin, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram), dalam tesisnya dengan judul *“Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di Kelas X SMKN Gunungsari”*.²³ Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa. Perbedaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian yang

²² Feri Irawan, *Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Akhlak Siswa Di SMK Istimewa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tangerang*, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018

²³ Falahuddin, *Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di Kelas X SMKN Gunungsari*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram, 2020

dimana penelitian terdahulu membahas tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik.

5. Mukhamad Haris Amrulloh, dengan judul penelitian *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning Di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo”* (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).²⁴
Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada objek kajian penelitian yaitu implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model project based learning, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik SMK Kesehatan jurusan layanan kesehatan.
6. Violita Rahmawati, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung). Dalam penelitian berjudul *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Metro”*.²⁵
Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan

²⁴ Mukhamad Haris Amrulloh, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning Di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

²⁵ Violita Rahmawati, Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Metro, Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020

penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembentukan akhlak siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti secara umum memfokuskan pada kepribadian muslim peserta didik.

7. Diyanah Filaeli (2020) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Kepribadian Muslim melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMK Muhammadiyah Bobotsari*”.²⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan terstruktur seperti tadarus, shalat berjamaah, dan pengajian mampu memperkuat kepribadian religius siswa. Faktor pendukung utama adalah keterlibatan guru serta kultur sekolah yang mendukung. Perbedaan dengan penelitian terdahulu lebih menekankan pada kegiatan keagamaan non-formal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada implementasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas dalam membentuk kepribadian muslim siswa SMK Kesehatan.
8. UD Munawwarah & Abd Rohman Agus (2024) melalui artikel jurnal “*Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan*”.²⁷ Penelitian ini meneliti implementasi kurikulum pendidikan agama Islam

²⁶ Filaeli Diyanah, *Pengembangan Kepribadian Muslim melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMK Muhammadiyah Bobotsari*. Skripsi IAIN Purwokerto (2020)

²⁷ Agus Priyanto, AR, Munawwarah, U., & Sarkawi, A. (2024). Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan. *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* , 23 (3), 363-378.

berbasis kompetensi di SMK Kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru, strategi pembelajaran, serta dukungan kurikulum sangat memengaruhi kualitas pembelajaran. Kendala utama adalah keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan praktik kejuruan. Penelitian ini fokus pada kurikulum berbasis kompetensi, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti menekankan pada praktik implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya langsung pada pembentukan kepribadian muslim siswa.

9. Siti Badriyah (2019) dalam artikelnya *“Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 12 Malang”*.²⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter religius siswa apabila dikombinasikan dengan kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti shalat berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kendala utama adalah rendahnya partisipasi sebagian siswa. Penelitian terdahulu meneliti di SMK umum, sementara penelitian penulis berfokus pada SMK Kesehatan, di mana beban praktik kejuruan dan kode etik profesi kesehatan menjadi faktor tambahan dalam pembentukan kepribadian muslim.

10. M. Luyus (2021) dalam penelitiannya *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter*

²⁸ Badriyah S., Sa'dijah Chalimatus., Subekti Ahmad (2019). Implementasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 12 Malang. JURNAL Pendidikan Islam, Vol 4, No 2 (2019)

Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto".²⁹ Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara guru, observasi kelas, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius melalui keteladanan guru serta budaya sekolah sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada integrasi pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengkaji pembelajaran pendidikan agama Islam secara spesifik di SMK Kesehatan dengan menekankan konteks kejuruan kesehatan yang memiliki tantangan berbeda.

11. Unik Hanifah Salsabila, (2020) dalam penelitiannya "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah*".³⁰ Metode dalam penelitian tersebut dengan menggunakan kajian pustaka (*literature review*). Implementasi pendidikan agama Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; penguatan akhlak membutuhkan integrasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta keteladanan guru. Penelitian tersebut bersifat kepustakaan sehingga tidak mengambil data lapangan yang relevan karena menegaskan pentingnya praktik guru dan program sekolah sebagai faktor pembentuk karakter. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh

²⁹ Luyus M., Maya Rahendra., Priyatna Muhamad (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. JURNAL STAI Al Hidayah Bogor

³⁰ UH Salsabila. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah. E-Journal STITPN, Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, Nomor 3, Desember 2020

peneliti bersifat studi lapangan dengan metode wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XI jurusan layanan kesehatan, guru pendidikan agama Islam dan juga Kepala Sekolah.

12. Irsyaduna, Journal (2024) dalam penelitiannya *“Implementasi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning*) dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat internalisasi nilai religius. Namun, kendala yang ditemukan adalah kesiapan guru dan keterbatasan waktu. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada penerapan metode active learning, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti keseluruhan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, termasuk metode, materi, media, dan evaluasi, khususnya di SMK Kesehatan.
13. D. Darlan (2020) dalam skripsinya berjudul *“Implementasi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu”*. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan kegiatan sosial seperti kerja bakti dan amal mampu menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Peran guru pendidikan agama Islam dan BK menjadi penting dalam mengarahkan siswa agar nilai religius dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Penelitian terdahulu menekankan pada aspek kepedulian

sosial, sementara penelitian penulis menitikberatkan pada pembentukan kepribadian muslim secara menyeluruh dalam konteks siswa SMK Kesehatan.

Novelty atau kebaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: (1) mengintegrasikan teori pembelajaran pendidikan agama Islam dan teori pembentukan kepribadian muslim dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya di SMK bidang Kesehatan yang memiliki dinamika dan juga tantangan pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum atau madrasah, (2) mengeksplorasi kontribusi pembelajaran pendidikan agama Islam guna membentuk kepribadian muslim pada siswa SMK Kesehatan yang lebih berfokus pada keterampilan profesional namun tetap memerlukan pembinaan spiritual. Oleh karena itu penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

B. Landasan Teori

Dalam upaya mendukung penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa teori-teori yang relevan serta dijadikan sebagai landasan dalam pembahasan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu teori:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana yang telah disusun agar tujuan dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan, implementasi pembelajaran berarti pelaksanaan rencana

pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menjadi praktik nyata dalam kegiatan pembelajaran di kelas.³¹ Implementasi merupakan proses menerapkan ide, kebijakan, atau inovasi ke dalam praktik sehingga memberikan dampak nyata serta menghasilkan perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Menurut Oemar Hamalik, implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.³² Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa, implementasi pembelajaran merupakan kegiatan nyata guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik sesuai dengan strategi, metode, dan media yang telah dirancang sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran.³³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, implementasi pembelajaran adalah proses aktualisasi dari rancangan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan instruksional tertentu melalui serangkaian kegiatan mengajar yang terorganisir. Adapun tujuan dari implementasi pembelajaran diantaranya:

³¹ Purwanto, Ngalim. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³² Agustama Fadli (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Tesis UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

³³ Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- a. Menyampaikan materi ajar secara sistematis dan terstruktur.
- b. Membimbing peserta didik agar dapat mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
- d. Membentuk sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai yang diajarkan dalam kurikulum.³⁴

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan istilah majemuk yang terdiri atas dua kata, yaitu *pendidikan* dan *agama*. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, istilah *pendidikan* berasal dari kata dasar *didik* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*, yang bermakna proses pengubahan sikap dan perilaku manusia dalam upaya memandirikan serta mematangkan individu melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.

Sementara itu, istilah *mendidik* diartikan sebagai memberikan latihan atau pengajaran yang berkaitan dengan pembentukan akhlak serta pengembangan kecerdasan pikiran. Dengan demikian, pendidikan agama dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, membentuk akhlak mulia, serta mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik agar

³⁴ Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Secara terminologis, *Islam* merupakan nama bagi agama yang ajarannya diwahyukan oleh Allah Swt. kepada manusia melalui perantaraan seorang rasul. Islam adalah ajaran agama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw untuk diajarkan dan disebarkan kepada seluruh umat manusia di muka bumi.

Adapun secara etimologis, istilah *Islam* berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata tersebut kemudian terbentuk kata kerja *aslama – yuslimu – islaman*, yang memiliki makna memelihara dalam keadaan selamat, serta menyerahkan diri secara penuh dengan tunduk, patuh, dan taat. Dengan demikian, seorang *muslim* dapat diartikan sebagai individu yang menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah Swt. dengan sikap tunduk, patuh, serta taat terhadap segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupannya.³⁶

Menurut Ahmad D. Marimba, berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah suatu bimbingan jasmani & rohani berdasarkan hukum-

³⁵ Yadianto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Bandung: M2s, 1996)

³⁶ Alim Muhammad, Pendidikan Agama Islam (Bandung, PT Remaja Roda karya, september 2006) cet.1

hukum agama Islam yang menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut tolak ukur dalam Islam. Kepribadian utama tersebut, dalam pengertian lain yang seringkali beliau mengatakan dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu suatu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan, berbuat, bertindak serta bertanggungjawab berdasarkan nilai-nilai yang telah disyariatkan dalam agama islam.³⁷

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap dan statis, melainkan merupakan suatu keseluruhan yang mencerminkan kepribadian individu secara utuh dan berhubungan dengan seluruh aspek kehidupannya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan mencakup pembentukan manusia seutuhnya, baik dari segi intelektual, moral, spiritual, maupun sosial.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam, sebagaimana hasil *Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia* yang diselenggarakan pada tanggal 7–11 Mei 1960 di Cipayung, Bogor, adalah menanamkan ketakwaan dan akhlak mulia serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian luhur sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan tersebut berlandaskan pada pemahaman bahwa pendidikan Islam merupakan proses bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani peserta didik berdasarkan ajaran Islam, dengan cara

³⁷ Uhbiyati Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam* 1, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

mengarahkan, mengajarkan, melatih, membimbing, serta mengawasi pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat dipahami sebagai hasil yang ingin dicapai setelah suatu proses atau usaha pendidikan dilaksanakan, yakni terbentuknya manusia yang beriman, berilmu, berakhlak, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu tugas dan tujuan hidup manusia, memperhatikan sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat. Pertama, terkait dengan ontologi, hakikat manusia sangatlah jelas dalam konsep Islam yang dimana manusia membawa tujuan dan tugas hidup. Tujuan diciptakan manusia adalah mutlak hanya untuk Allah SWT, baik sebagai khalifah di muka bumi dan hamba Allah SWT. Kedua, terkait dengan *nature of human* yaitu memperhatikan sifat dasar manusia yang ditempatkan sebagai khalifah di muka bumi yang bertujuan untuk mengabdikan hanya kepada Allah SWT. Ketiga, tuntutan masyarakat baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melekat dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya seiring dengan perkembangan dan tuntutan dunia modern. Keempat, tuntutan masyarakat baik berupa

³⁸ Baihaqi AK, Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islam, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2000)

pelestarian nilai-nilai budaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha dalam meraih kehidupan yang sejatinya di akhirat, sehingga manusia tidak terbelenggu oleh kenikmatan duniawi yang sementara. Namun demikian, manusia tetap dituntut untuk dapat menempatkan/mengatur antara kebutuhan dunia dan akhirat secara proposional.³⁹ Dalam kajiannya tentang pendidikan Islam, menurut Athiyah al- Abrasy telah menyimpulkan tiga tujuan umum pendidikan Islam yaitu:

- a. Pembentukan akhlak mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi-segi pemanfaatannya.

Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah untuk beribadah dan mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. serta mencapai kesempurnaan insani yang berujung pada tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut mencerminkan pandangan Al-Ghazali bahwa pendidikan harus mampu mengarahkan manusia agar mengenal Tuhannya, memahami hakikat dirinya, serta menempatkan segala

³⁹ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangkaraya: Erlangga, 2010)

aktivitas kehidupan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Melalui proses pendidikan yang demikian, diharapkan manusia dapat mencapai keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual dalam rangka mewujudkan kebahagiaan yang hakiki di dunia dan di akhirat.⁴⁰ Ahmad Tafsir menyatakan bahwa, tujuan pendidikan agama Islam harus meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴¹ Dari segi aspek kognitif, tujuannya untuk mengembangkan atau membina pemahaman agama Islam agar siswa paham akan ajaran Islam, mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan tarikh Islam. Pada aspek afektif, tujuan yang ingin dicapai adalah supaya siswa menerima ajaran Islam yang telah diajarkan atau diberikan. Sedangkan pada aspek psikomotorik, yaitu tujuan yang ingin dicapai adalah agar siswa terampil melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah lembaga sekolah atau madrasah, dengan adanya pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, pengamalan dan juga penghayatan peserta didik tentang agama Islam sehingga dengan begitu, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴²

⁴⁰ Thalib Khasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2005)

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal 86

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal 22

Dengan adanya hal tersebut dapat diambil beberapa poin yang hendak ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) peserta didik terhadap ajaran agama Islam, c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan oleh peserta didik dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, dan d) Dimensi pengamalannya, dalam hal bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami serta dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik tersebut mampu menumbuhkan semangat, dorongan serta motivasi dalam dirinya untuk selalu istiqomah dalam mengerjakan, mengamalkan, dan juga menaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya (sesuai syariat Islam) dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.⁴³

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam meliputi beberapa unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh. Pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah dasar (SD) penekanan hanya diberikan kepada empat unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah, akhlak, dan Al-Qur'an. Sedangkan pada sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP) dan sekolah menengah atas (SMA) disamping ada empat unsur pokok itu, masih terdapat unsur pokok yang

⁴³ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke-3. h.78

lain, diantaranya unsur pokok syariah semakin dikembangkan. Unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan. Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi: masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).⁴⁴ Aqidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan tentang keesaan Allah SWT, sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta. Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menta'ati semua peraturan dan hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dan mengatur hubungan manusia an kehidupan manusia. Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat menyempurnakan bagi kedua amal tersebut dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an, aqidah, akhlak, fikih, dan tarikh Islam. Dalam hal pengajaran, pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan juga keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan individu (*Hablum minannas*), serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya (*Hablum minal alam*).⁴⁵

⁴⁴ Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Biro Ilmiah Fakultas IAIN Sunan Ampel: Malang. Hlm. 58

⁴⁵ Maksudin, Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektika, Pustaka Pelajar: Yogyakarta. Hlm. 57

Sedangkan untuk ruang lingkup pendidikan Islam, diantaranya:

1) Setiap proses perubahan menuju kearah yang lebih maju dan berkembang berdasarkan ruh ajaran Islam. 2) Perpaduan antara pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi), dan rohani. 3) Keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketakwaan, pikir-dzikir, ilmiah-amaliah, materil-spiritual, individual-sosial, dan dunia-akhirat. 4) Realisasi dwi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah (*Abdullah*) untuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah dan fungsi kekhalifahan sebagai khalifah Allah (*khalifatullah*) yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*).⁴⁶

5. Teori Pembentukan Karakter

Karakter adalah ciri khas individu dalam berpikir, bersikap, dan bertindak yang terbentuk dari internalisasi nilai moral. Menurut Lickona, karakter terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu: a) *Moral Knowing* (pengetahuan moral), b) *Moral Feeling* (perasaan moral), c) *Moral Action* (tindakan moral). Dengan kata lain, karakter bukan hanya pengetahuan tentang benar dan salah, tetapi juga melibatkan perasaan moral dan kemauan untuk bertindak benar.⁴⁷ Sementara itu, Thomas menyatakan bahwa pembentukan karakter merupakan hasil dari proses

⁴⁶ Roqib Moh, Ilmu Pendidikan Islam, LkiS: Yogyakarta, Hlm. 22.

⁴⁷ Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

internalisasi nilai melalui pendidikan, pembiasaan, serta lingkungan yang mendukung pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, menjadi media yang tepat dalam pembentukan karakter peserta didik karena mampu memberikan landasan nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁸ Teori-teori pembentukan karakter tersebut menurut pendapat beberapa ahli diantaranya:

- a. Teori Pembiasaan (*Habituation Theory*), menurut John Dewey, karakter terbentuk melalui pembiasaan perilaku yang konsisten, sehingga nilai yang dipelajari menjadi bagian dari diri individu.⁴⁹
- b. Teori Humanistik, menekankan bahwa karakter terbentuk dari kesadaran diri dan kebutuhan aktualisasi diri.⁵⁰
- c. Teori Nilai (*Value Theory*), yaitu karakter dibangun melalui internalisasi nilai moral yang ditanamkan lewat pendidikan dan lingkungan.⁵¹

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kementerian pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, toleran, disiplin, bekerja keras, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, teori pembentukan karakter sangat relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁵²

⁴⁸ Thomas, E. (2011). *Education and Character Development*. New York: Routledge.

⁴⁹ Dewey, John. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.

⁵⁰ Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row

⁵¹ Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁵² Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.

6. Teori-Teori Belajar yang Relevan

Beberapa teori belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian muslim:

- a. Behavioristik, teori ini menekankan pada penguatan (reinforcement), latihan, dan perubahan perilaku nyata. Guru berperan dalam memberi stimulus dan penguatan untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Misalnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan behavioristik, siswa diberi reward atau pujian atas perilaku akhlak baik, dan konsekuensi atas perilaku negatif.
- b. Kognitif, teori ini menekankan proses mental seperti pemahaman, pengingatan, dan pengolahan informasi. Dalam konteks pendidikan agama Islam, teori kognitif mendorong siswa tidak hanya menghafal ayat atau riwayat hadits, tapi memahami makna, konteks, dan aplikasinya dalam kehidupan. Contohnya implikasi teori kognitif Piaget dalam pembentukan kepribadian muslim melalui pembiasaan yang disertai pemahaman.
- c. Konstruktivisme, menekankan bahwa belajar terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dalam pendidikan agama Islam, pembelajaran konstruktivisme bisa dijalankan melalui diskusi, studi kasus, refleksi, dan aplikasi nyata nilai-nilai Islam dalam

kehidupan siswa. Contoh: penelitian implementasi teori konstruktivisme di Pondok Pesantren Al Haris Makassar.

- d. Humanistik, berfokus pada pengembangan kepribadian secara menyeluruh, memperhatikan kebutuhan estetika, afektif, motivasi, dan aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan agama Islam, humanistik mendukung pembelajaran yang menghargai keunikan siswa, memotivasi melalui nilai-nilai Islam, dan memperkuat hubungan emosional maupun spiritual siswa dengan Allah SWT dan sesama manusia.

7. Kepribadian Muslim

a. Pengertian Kepribadian Muslim

Istilah kepribadian secara *etimologi* adalah sifat atau karakter secara keseluruhan yang melekat pada seseorang sebagai individu manusia. Sedangkan kepribadian secara *terminologi*, adalah suatu karakteristik atau ciri khas dalam diri seseorang yang merupakan sifat bawaan dari lahir maupun karakter yang terbentuk dari lingkungan sekitar.⁵³ Kepribadian secara umum mengacu pada sifat atau karakteristik individu yang unik untuk membedakannya dari individu lainnya.⁵⁴ Menurut pendapat dari beberapa ahli, salah satunya adalah pendapat Adolph Heuken S.J mengemukakan pendapat bahwa, kepribadian merupakan suatu pola yang menyeluruh

⁵³ Mustika Putri Andini, dkk. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Untuk Menumbuhkan Kepribadian Muslim Pada Diri Anak*, Jurnal PeTeKa, Vol 5 no. 3 Tahun 2022, p-ISSN: 2599-1914

⁵⁴ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 89.

dari perilaku, mental, spiritual, emosional, sosial, kebiasaan fisik dan keterampilan dalam diri seseorang. Pola ini digunakan untuk mencerminkan perilakunya guna menjadi tipe seseorang atau individu yang diinginkan.⁵⁵ Dari beberapa definisi kepribadian yang telah dijelaskan, sehingga dapat disimpulkan bahwa, kepribadian adalah suatu ciri khas, karakteistik yang dimiliki tiap individu manusia sebagai suatu keunikan dalam diri mereka, yang dimana dapat mempengaruhi serta membentuk tindakan maupun pikiran individu manusia.⁵⁶ Selain sebagai individu secara umum, individu setiap muslim tentu juga memiliki latar belakang pembawaan karakteristik yang berbeda-beda pula, namun dengan adanya perbedaan karakter ini, diharapkan tidak menjadi suatu problem dalam pembentukan kepribadian yang khas di lingkungan secara umum.⁵⁷

Kepribadian secara utuh terbentuk dari adanya pengaruh lingkungan sekitar, dan yang teutama teentuk dari adanya pendidikan. Dalam pembentukan kepribadian ini, yang menjadi sasaran utama adalah pembentukan kepribadian muslim yang memiliki tujuan untuk menciptakan akhlakul karimah yaitu akhlak yang mulia yang berpegang teguh dan bepedoman pada Al Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW sehingga sesuai dengan syariat

⁵⁵ Ibid, hal 70

⁵⁶ Ibid

⁵⁷ Jalaluddin dan Usman Said,. Filsafat Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Perkembangan Pemikirannya) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 92

dalam Islam.⁵⁸ Kepribadian muslim yang dicita-citakan para filosof pendidikan Islam dari seseorang atau individu yang beragama Islam yaitu ilmu yang diajarkan pada pribadi peserta didik dalam jangkauan luas, ilmu tersebut akan menjadi cahaya kehidupan, karena pada dasarnya ilmu adalah sebagai hakikat kepribadiannya yang didalamnya terdapat hikmah dari Allah yang selalu dan akan menyatu dengan jiwa serta akal pikiran manusia. Dengan begitu, individu manusia akan senantiasa selalu dalam aturan atau syariat Islam dalam rangka menjalani, taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT.⁵⁹

Pada dasarnya, identitas sebagai seorang muslim ditentukan oleh sifat dan sikap batin seseorang yang penuh dengan kasih sayang, cinta dan segala perilakunya, baik dalam lingkungan masyarakat serta kehidupan sehari-hari (seperti, ketika makan & minum, berjalan, berbicara, adab ketika bertemu guru, dan lain sebagainya).⁶⁰ Kepribadian muslim, menurut pendapat Qomar, yaitu kepribadian yang harmonis dan sempurna yang dimana terdapat hubungan antara Allah, manusia dan alam, *HablumminAllah* (hubungan Allah dengan manusia), *Hablumminannas* (hubungan

⁵⁸ Sya'roni Hasan M, Nikmawati, *Model Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk*, TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol 3, No.1 Januari 2020

⁵⁹ Ibid, hal 7-8

⁶⁰ Isnawan Sulton, dkk. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MI Ma'arif Kaliwiro Wonosobo, *Islamic Education Journal*, Vol 1, No. 3, Agustus 2024

manusia dengan manusia), dan *Hablumminal'alam* (hubungan manusia dengan alam). Kepribadian muslim dalam hal ini adalah pribadi yang mengutamakan iman serta akhlak sebagai muslim, sehingga dengan begitu akan terwujudnya keselarasan atau keseimbangan antara ucapan dan juga tingkah laku.⁶¹ Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan bahwa kepribadian secara terminologi umum yaitu menunjukkan tentang bagaimana menampilkan, tampak serta menimbulkan suatu kesan didepan manusia maupun individu lain. Adapun tipologi dalam kepribadian muslim sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Abdul Mujib, mengemukakan bahwa, tipologi kepribadian muslim didasarkan atas:

1. Struktur *Nafsani*, yaitu hawa, nafsu, akal serta hati dalam kepribadian islam.
2. Menggunakan gambaran, bagaimana seharusnya dan bukan hanya sekedar apa adanya, sehingga dalam hal berkepribadian muslim tidak hanya mendeskripsikan bagaimana sifat-sifat manusia, akan tetapi juga menilai dari segi baik dan buruknya hal tersebut.
3. Berorientasi *teosentris*, yaitu pembiasaan untuk selalu memiliki pandangan dan menempatkan serta memusatkan segala sesuatu

⁶¹ Mustika Putri A, dkk., *Pendidkan Agama Islam Sebagai Bentuk Untuk Menumbuhkan Kepribadian Muslim Pada Diri Anak*, Jurnal PeTeKa, Vol 5 no. 3 Tahun 2022, p-ISSN: 2599-1914

kepada Allah sebagai sumber tertinggi dalam segala hal, termasuk moral serta etika.⁶²

b. Unsur-unsur Kepribadian Muslim

Terdapat unsur-unsur dalam kepribadian muslim menurut Ahmad D Marimba dalam bukunya yang berjudul "*Filsafat Pendidikan Agama Islam*" diantaranya:

1. Aspek rohani atau spiritual, aspek ini mencakup aspek psikologis dari sistem nilai-nilai yang telah meresap dan mengakar dalam kepribadian yang menjadi ciri khas tiap individu. Faktor –faktor ini akan menjadi penentu arah kebahagiaan umat beragama.
2. Aspek *psikiatri* (mental), adalah salah satu aspek yang mencakup hal-hal yang tidak dapat dilihat, dipahami maupun diketahui dari luar, seperti cara berpikir seseorang, kepribadian seseorang dan juga minat yang terdapat didalam dirinya.
3. Aspek fisik tau jasmani, yaitu aspek yang meliputi sikap-sikap lahiriyah yang dapat terlihat dari luar, diketahui ataupun dapat dipahami secara langsung, seperti: ucapan seseorang, tingkah laku atau tindakan, tata karma dan lain sebagainya.⁶³

⁶² Komariyah Siti, Manajemen Pendidikan Berpola Pesantren Dalam Membentuk Mutu Kepribadian Muslim Peserta Didik di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, TESIS IAIN Ponorogo, 2023

⁶³ D Marimba Ahmad, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Al Ma'rif 1981) hal 67

c. Metode Pembentukan Kepribadian Muslim

Dalam pembentukan kepribadian, tentu tidak lepas dari metode atau suatu cara yang dapat digunakan guna membentuk kepribadian peserta didik. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menanamkan keimanan dalam pembentukan kepribadian muslim, menurut An-Nahlawy, diantaranya:

1. Metode melalui nasihat (*Mauidhzoh*)

Mauidhzoh yaitu memberi sebuah pelajaran, mengingatkan, dan memberikan nasehat atas sesuatu hal yang baik dan benar, yang menyentuh *qalbu* sehingga membuat seseorang tegerak untuk mengamalkan maupun mengaplikasikannya. Terdapat tiga unsur yang harus terkandung dalam metode mauidhzoh ini, yaitu: 1) Penjelasan mengenai kebenaran dan kebaikan yang harus dilakukan (seperti, adab & sopan santun). 2) Peringatan tentang adanya dosa atas sesuatu hal yang dilarang. 3) Dukungan sebagai motivasi dalam melakukan hal kebaikan yang bermanfaat.⁶⁴

2. Metode keteladanan (*Al Uswah al Hasanah*)

Secara terminologi, *uswah al hasanah* adalah suri tauladan yang baik. Metode keteladanan ini merupakan suatu metode

⁶⁴ Sya'roni Hasan M, Nikmawati. Model Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMK Dr. Wahidin Sawahan Nganjuk, TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol 3, No.1 Januari 2020

yang menunjukkan tindakan atau perilaku baik dan terpuji.⁶⁵

Dalam hal pendidikan, guru sebagai tenaga pendidik adalah contoh atau suri tauladan bagi peserta didiknya, dengan begitu sebagai guru harus bisa memberikan contoh yang baik dan positif bagi para peserta didik. Guru yang selalu konsisten dalam menjaga tingkah lakunya, maka nasihat-nasihat yang diberikan akan semakin didengar dan dilaksanakan oleh anak didiknya. Karena pada dasarnya dalam pembentukan kepribadian ini, pemberian contoh sangatlah ditekankan dan menjadi hal yang sangat penting guna membentuk kepribadian Islam yang baik pada diri peserta didik.⁶⁶

3. Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Pembiasaan merupakan suatu proses membentuk sesuatu tersebut dari yang biasa menjadi kebiasaan dan terbiasa . Dalam hal ini guru masih berperan menjadi *role model* bagi anak didiknya, karena apabila anak didik terbiasa dengan perilaku positif dan sikap terpuji dari seorang guru, maka secara tidak langsung *impuls* positif akan memberi motifasi serta dorongan yang kemudian tersimpan didalam sistem saraf otak, dengan begitu peserta didik akan selalu mengingatnya sehingga akan mengcover perilaku peserta didik secara positif. Dalam

⁶⁵ Indriana Dina, dkk. Konsep Islam Tentang Kepribadian Muslim, Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL) 2023 “The Future of Learning: Emerging Trends and Innovations in Islamic Education, Science, and Technology

⁶⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 199.

membentuk kepribadian peserta didik, metode *ta'widiyyah* (pembiasaan) adalah metode yang efektif untuk digunakan serta diaplikasikan, karena dengan cara pembiasaan ini peserta didik dapat meningkatkan value kepribadian dalam dirinya sehingga terbiasa dan mencerminkan perilaku yang mulia.⁶⁷

4. Metode melalui kisah (*Qishas*)

Secara terminology, kata *qishas* memiliki arti menceritakan, mengambil sebuah pelajaran dari suatu kisah. Dalam metode *qishas* juga penting untuk diimplementasikan dalam pembentukan karakter peserta didik, karena melalui metode *qishas* ini dapat mengambil pembelajaran dari kisah-kisah yang terjadi, dan dapat mengikuti kembali jejak maupun hal-hal positif yang ada didalam suatu kisah tersebut, sehingga akan termindset dalam pikiran dan ingatan peserta didik untuk meneladani sikap yang terpuji, sehingga dengan hal tersebut diharapkan memiliki perilaku dan berkepribadian yang baik.⁶⁸

5. Metode Perumpamaan (*Amtsāl*)

Dalam Al Qur'an dan hadits, metode *amtsāl* merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam membentuk karakter kepribadian peserta didik. Definisi *amtsāl* menurut Ahmad Warison Munawir, yaitu suatu teladan atau contoh dan

⁶⁷ Indriana Dina, dkk. Konsep Islam Tentang Kepribadian Muslim, Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL) 2023 "The Future of Learning: Emerging Trends and Innovations in Islamic Education, Science, and Technology

⁶⁸ Ibid, hal 22

memiliki makna penyempurnaan atau kesamaan. Metode *amtsal* merupakan suatu metode yang berupa suatu ungkapan atau perumpamaan yang disampaikan dengan gaya bahasa yang menarik, indah singkat, padat & jelas untuk dapat dipahami serta dijadikan sebagai teladan dalam hal meningkatkan iman dan membentuk kepribadian yang akhlakul karimah.⁶⁹ Metode *amtsal* atau perumpamaan ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh pendidik terhadap anak didik dalam dunia pendidikan. Metode ini sangat disarankan untuk diimplementasikan kedalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena dalam hal ini dimana seorang guru dapat mengajarkan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan atau membuat materi melalui sebuah perumpamaan atau suatu contoh.⁷⁰ Sebab, apabila materi pelajaran tersebut sudah tersampaikan dan mengena dalam diri peserta didik, maka akan memudahkan guru untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam berbuat atau melakukan sesuatu dengan tujuan serta arah yang lebih baik. Kelebihan dari metode *amtsal* ini salah satunya adalah mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, namun dengan perumpamaan yang digunakan, sehingga mempermudah peserta

⁶⁹ Tabrani, Metode *Amtsals* Dalam Al Qur'an dan Relevansinya Dalam Mata Pelajaran PAI, TESIS, UIN SUSKA Riau (2019)

⁷⁰ Ibid, hal 58

didik dalam merangsang serta menerima pesan yang terkandung dari perumpamaan tersebut. Metode *amtsal* merupakan salah satu metode dengan perumpamaan yang langsung diberikan oleh Allah melalui Al Qur'an yang dimana tidak hanya mengandung pesan kesan dalam kehidupan saja. Perumpamaan yang terdapat dalam Al Qur'an cenderung bersifat *kauniyah*, yaitu tanda-tanda tentang kekuasaan & kebesaran Allah SWT.⁷¹

d. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim seseorang yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang bukan berasal dari potensi yang dimiliki manusia akan tetapi faktor yang berasal dari luar yaitu kondisi lingkungan, sosial, budaya maupun masyarakat itu sendiri. Sedangkan faktor bawaan (biologis) merupakan suatu potensi atau kemampuan yang telah ada sejak lahir, bawaan dari lahir yang terdapat dalam diri individu manusia baik dari segi fisik maupun non fisik. Namun, potensi yang dimiliki dari faktor bawaan sejak lahir diperlukannya pelatihan, pengajaran serta pendidikan. Apabila tidak diimbangi dengan pelatihan dan pendidikan, maka individu manusia akan kehilangan arah dan tujuan yang tidak jelas.⁷²

⁷¹ Ibid, hal 59

⁷² Fusvita Dewi, Pembentukan Kepribadian Muslim Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, Journey-Liaison Academia and Society, UIN Sumatera Utara, Vol 2, No 1,30 April2023, e-ISSN: 2829-6036

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI

Dalam suatu proses pembelajaran tentu tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Menurut Zuhairini, dalam faktor pendukung sebuah pembelajaran tidak lepas dari peran dan kemampuan tenaga pendidik, dan sikap mental pendidik.⁷³ Dengan hal ini, tentu seorang pendidik memiliki peran sangat penting dalam proses implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Seorang guru diharapkan untuk dapat memahami, menguasai berbagai karakter maupun latar belakang dari masing-masing peserta didik yang berbeda guna menyelaraskan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁷⁴ Kemudian, adanya motivasi, dorongan serta dukungan dari keluarga dan masyarakat disekitar lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, apabila dukungan dari pihak eksternal adalah positif maka hasil yang didapatkan juga positif untuk peserta didik, namun begitu juga sebaliknya.⁷⁵ Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah juga termasuk dalam salah satu faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian dari peserta didik, apabila sarana prasarana nya memadai maka secara tidak langsung mendorong

⁷³ Zuhairini. 1993. Metodologi Pendidikan Islam. Surabaya:Ramadhani

⁷⁴ Diyah Ayu Nisa Tiara, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023

⁷⁵ Pridayani Melinda, Ahmad Rivauzi, *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*, AN-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Negeri Padang, Vol 2, No. 2, Mei 2022

pembentukan karakter peserta didik (misal: tersedia fasilitas mushola, media & bahan pembelajaran, buku kegiatan keagamaan).⁷⁶ Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, diantaranya:

- a. Kualitas guru (kompetensi, keimanan, kemampuan pedagogis).
- b. Kurikulum dan materi pelajaran yang relevan, kontekstual, dan mampu mengaitkan teori dengan praktik kehidupan.
- c. Fasilitas dan sumber belajar, termasuk media, waktu, dan ruang kelas yang kondusif.
- d. Dukungan lingkungan sekolah dan budaya sekolah (misalnya kultur religius, aturan sekolah, keteladanan pimpinan).
- e. Partisipasi keluarga dan masyarakat dalam mendukung nilai-nilai keislaman.
- f. Evaluasi yang efektif, tidak hanya evaluasi kognitif tetapi juga evaluasi sikap dan moral.⁷⁷

Peserta didik merupakan salah satu elemen terpenting dalam proses pembelajaran dengan berbagai karakter dan juga kemampuan yang berbeda. Dalam hal ini tentu menjadi salah satu faktor penghambat dari sebuah proses pembelajaran, dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan dari segi psikologi, kemampuan pemahaman, dan juga

⁷⁶ Ibid

⁷⁷ Riskawati (2022). "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Pondok Pesantren Al Haris Makassar." Tesis UIN Alauddin Makassar.

tingkat kecerdasan yang berbeda.⁷⁸ Menurut pendapat Zuhairini, salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran juga tidak lepas dari kesulitan tenaga pendidik dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik, yang meliputi karakteristik, latar belakang sosial, sifat maupun kebiasaan peserta didik yang berbeda-beda, kesulitan dalam merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang atau kondisi peserta didik dan juga jenjang pendidikannya.⁷⁹ Lingkungan sosial dan teman juga menjadi salah satu diantara faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses serta semangat dalam implementasi pembelajaran. Teman dan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif maupun negatif yang sangat kuat dalam pelaksanaan pembelajaran.⁸⁰ Apabila peserta didik mampu memilih lingkungan sosial dan teman yang baik maka hal tersebut dapat menjadi penyemangat dan antusias dalam belajar bagi peserta didik, sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸¹

⁷⁸ Diyah Ayu Nisa T, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, (2023)

⁷⁹ Irawan Feri, Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Akhlak Siswa Di SMK Istimewa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tangerang, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2018)

⁸⁰ Putri Kumalasari Dyah, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi SDN Mantingan 4 Ngawi Tahun Ajaran 2020/2021, Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023

⁸¹ Ibid, 36

9. Peran dan Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI

Guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan Agama Islam. Keberhasilan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan materi ajar, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara efektif.

Dalam berbagai penelitian, disebutkan bahwa terdapat sejumlah strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Adapun strategi-strategi tersebut, diantaranya:

- a) Teladan (modeling), yaitu guru memperlihatkan perilaku keislaman yang bisa ditiru siswa.⁸²
- b) Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah sehari-hari selain di kelas (budaya sekolah) dan aktivitas ekstrakurikuler.⁸³
- c) Penggunaan kombinasi strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung. Pembelajaran langsung yaitu pengajaran formal di kelas, ceramah dan diskusi. Pembelajaran tidak

⁸² G.G Ailla Naheswara. Implementasi Mata Pelajaran PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Berdasarkan Teori Behavioristik di MDTA Assabi'iyah Karawang. Jurnal Mudarrisuna, (2024)

⁸³ Assidiq, M. L., Maya, R., & Priyatna, M. (2019), Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pecat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1(2), 87–98.

langsung yaitu dengan pembiasaan, lingkungan dan interaksi sosial.⁸⁴

⁸⁴ N.B Santoso (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami.” Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam meneliti yaitu dengan penelitian Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau lingkungan yang menjadi objek studi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dari sumber primer melalui observasi, wawancara, survei, atau partisipasi langsung. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih akurat dan kontekstual karena data diperoleh dari situasi nyata. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Moeleng, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan guna melihat dan memahami fenomena apa yang sedang terjadi pada subjek penelitian, seperti: persepsi, perilaku, tindakan dan juga motivasi yang disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dengan kata-kata, bahasa dan kalimat pada konteks yang akan menjadi objek maupun subjek penelitian.⁸⁵ Metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian dengan metode etnografi, metode tersebut lebih banyak dipergunakan dalam penelitian antropologi budaya dan disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.⁸⁶ Penelitian kualitatif menurut Saryono adalah penelitian yang tidak dapat diukur, dijelaskan maupun digambarkan dengan menggunakan

⁸⁵ Fattah Nasution Abdul, Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit: CV. Harfa Creative, Tahun terbit: 2023, Bandung

⁸⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015),

pendekatan kuantitatif, namun penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan, menjelaskan dan menggambarkan keistimewaan suatu keadaan atau objek.⁸⁷ Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti suatu objek atau kondisi suatu objek alamiah.⁸⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data nyata yang ada di lapangan pada saat melakukan penelitian, sehingga setelah data didapatkan kemudian dianalisis. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dimana meneliti suatu objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia dengan tujuan untuk menghasilkan suatu gambaran atau deskripsi terhadap suatu objek secara faktual, sistematis dan akurat.⁸⁹ Hasil akhir dari metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif tidak hanya sekedar menghasilkan data dan informasi atau pengumpulan data dan informasi, akan tetapi harus mampu menghasilkan informasi yang bermakna kemudian dianalisis, dengan begitu pembahasan masalah dan analisis data akan mudah untuk dipahami.

⁸⁷ Fattah Nasution Abdul, Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit: CV. Harfa Creative, Tahun terbit: 2023, Bandung

⁸⁸ Ibid, 34

⁸⁹ <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan dalam objek penelitian yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Asta Mitra Purwodadi, Grobogan Jawa Tengah, yang beralamatkan di Jl. Raya Purwodadi-Blora Km. 2 RT 07 RW 02, Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil sumber data melalui informan:

1. Kepala sekolah SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi
3. Peserta didik kelas XI (jurusan Keperawatan/Layanan kesehatan) SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dengan melakukan pengambilan data melalui pertimbangan tertentu, berdasarkan atas individu yang dianggap menguasai permasalahan yang akan diteliti, memiliki data informasi, dan bersedia untuk memberikan informasi. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menelusuri objek atau situasi yang diteliti. Adapun kriteria-kriteria informan dalam teknik penelitian ini, diantaranya:

1. Mereka yang menguasai di bidang penelitian yang akan diteliti.
2. Mereka yang berkecimpung dan terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

3. Mereka yang menyediakan waktunya untuk dapat memberikan informasi atau data.
4. Mereka yang menyampaikan dan memberikan argumen informasi berdasarkan fakta.
5. Mereka yang asing dengan penelitian yang diteliti, sehingga dapat dijadikan sebagai narasumber.⁹⁰

Dalam penelitian ini peneliti akan memilih informan yang sesuai dengan judul yang akan diteliti yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan juga peserta didik kelas XI (jurusan Keperawatan/Layanan kesehatan) SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi. Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti guna mendapatkan data atau hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 3 teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam partisipasi observasi, peneliti akan mengamati secara langsung dan juga turut serta dalam hubungan-hubungan sosial yang diakibatkan oleh kegiatan tersebut.⁹¹

Peneliti dalam kegiatan observasi ini, akan melakukan pengamatan

⁹⁰ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

⁹¹ Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.Pdf.”

terhadap suatu kejadian peristiwa dengan dilengkapi daftar data-data atau pertanyaan yang diperlukan dalam observasi.⁹² Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi tentang implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik.

2. Metode Wawancara

Pada metode wawancara ini melibatkan komunikasi dua arah yaitu antara peneliti dengan narasumber yang akan memberikan informasi penelitian. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan, meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas XI (jurusan keperawatan/layanan kesehatan). Sebelum dilakukannya wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang objektif dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitiannya. Peneliti akan mengajukan pertanyaan melalui tatap muka secara langsung di lokasi penelitian. Terdapat beberapa pedoman pertanyaan pada penelitian ini, diantaranya:

- a. Bagaimanakah implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik selama proses pembelajaran?
- b. Apakah mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut dapat memberikan nilai-nilai spiritual atau memiliki pengaruh maupun manfaat bagi peserta didik?

⁹² http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB_III.pdf

- c. Kendala apa yang dialami oleh peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam?
- d. Solusi apakah yang dapat diberikan dalam mengatasi kendala atau permasalahan tersebut?

Aspek	Kisi-kisi pertanyaan
Implementasi pembelajaran PAI	a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik? b. Apakah peserta didik antusias dan semangat saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam?
Manfaat mata pelajaran PAI	a. Apakah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan dapat menumbuhkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik?

	b. Apakah sikap spiritual (adab sopan santun) peserta didik yang telah didapatkan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah di implementasikan dengan baik (sesuai syariat islam) dalam keseharian?
Kendala	a. Apakah terdapat kendala atau hambatan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik? b. Apakah peserta didik antusias dan responsiv selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di kelas?
Solusi	a. Bagaimana strategi dari guru sebagai tenaga pendidik guna meningkatkan semangat dan antusias peserta didik selama mengikuti proses

	pembelajaran pendidikan agama Islam?
--	---

Tabel 3.1 Kisi Kisi Pertanyaan

3. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti akan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto sekolah, foto dengan informan, dan berkas lainya yang diperlukan. Dokumentasi ini juga bertujuan sebagai bukti pendukung atau bukti fisik telah dilakukannya penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk menguji keabsahan data. Tujuan penerapan triangulasi adalah untuk meningkatkan validitas teoritis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian kualitatif. Melalui triangulasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat, objektif, dan komprehensif. Triangulasi merupakan proses verifikasi atau pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, penggunaan triangulasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan serta memberikan gambaran yang lebih mendalam dan dapat dipercaya mengenai fenomena yang diteliti.⁹³ Menurut Nasution, selain digunakan untuk mengecek kebenaran data, triangulasi juga digunakan sebagai teknik untuk

⁹³ Augina Mekarisce Arnild. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020)

memperkaya data, oleh karena itu triangulasi ini memiliki sifat reflektif.⁹⁴

Terdapat tiga sumber triangulasi untuk mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran dari berbagai informan untuk membandingkan serta mengecek kembali data yang diperoleh dari informan yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Apabila nanti diperoleh data yang berbeda maka peneliti akan melakukan pengecekan ulang dan melakukan diskusi terhadap sumber data untuk memastikan data mana yang paling valid.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda. Apabila ditemukan data yang berbeda, maka akan dilakukan pengujian data secara berulang hingga ditemukan data yang sama.⁹⁵

⁹⁴ http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB_III.pdf

⁹⁵ Satori Djam'an & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan juga setelah selesai pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti akan melakukan pertanyaan apabila setelah dianalisis jawaban yang diperoleh masih kurang, maka akan dilakukan wawancara kembali. Jika data yang diperoleh telah valid maka dianggap kredibel. Terdapat 4 jenis kegiatan dalam menganalisis data:

1. Pengumpulan data

Pada kegiatan ini peneliti akan mereduksi data yang telah didapatkan dan pada tahap reduksi ini peneliti memilah-milah data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Peneliti perlu mencatat secara rinci hasil data yang diperoleh kemudian merangkum data tersebut dan hanya memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data

Peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, setelah itu melakukan analisis data yang mendalam dari data dan informasi yang diperoleh, sehingga peneliti dapat menemukan tema atau topik dengan merekonstruksi data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.⁹⁶

⁹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015)

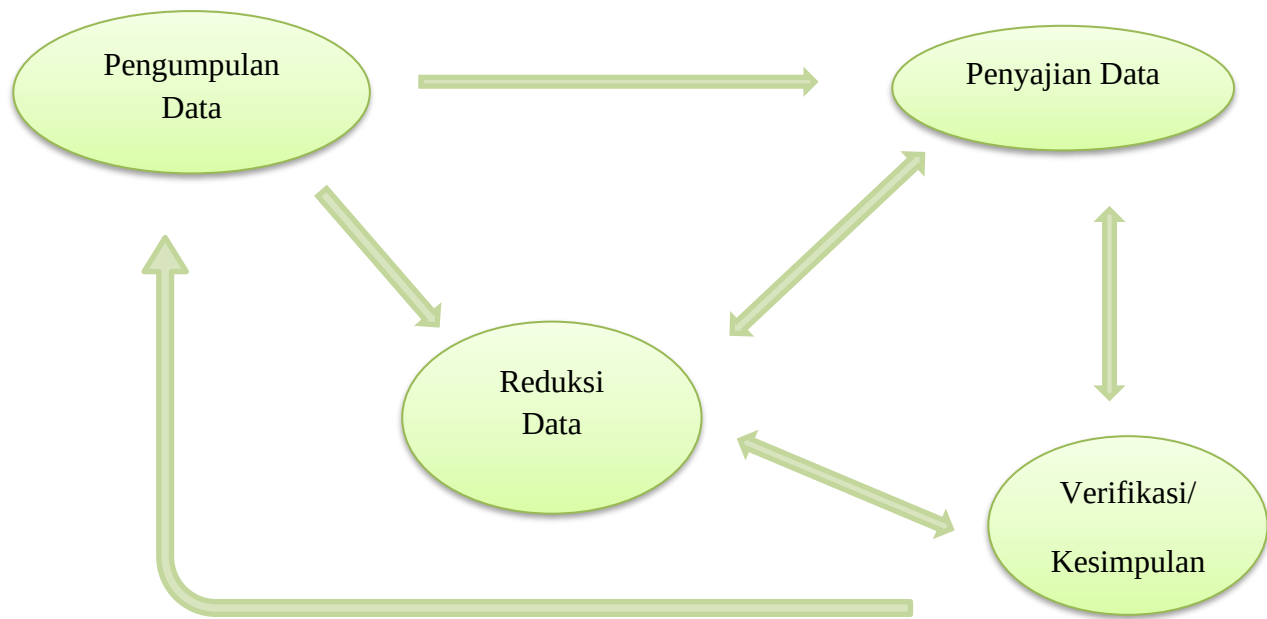
3. Reduksi data

Mencodding data merupakan proses mengolah informasi menjadi suatu bagian-bagian tulisan sebelum memaknainya. Hal ini bertujuan untuk dapat menganalisis data lebih detail.

4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi data

Langkah terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan atau data verifikasi. Peneliti menguraikan kembali terhadap kesimpulan yang telah dibuat, apakah kesimpulan yang telah dibuat itu kredibel atau tidak. Untuk memastikan kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti masuk lapangan lagi, mengulangi pertanyaan dengan cara dan sumber yang berbeda, tetapi tujuannya sama, sehingga kesimpulan tersebut diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi dan pengumpulan data dinyatakan selesai.⁹⁷

⁹⁷ Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D , (25 ed.). Penerbit: CV Alfabeta Bandung



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Asta Mitra Purwodadi merupakan suatu lembaga sekolah formal yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Asta Mitra berdiri dan beroperasi pada tanggal 11 Maret 2014 dan sebagai salah satu sekolah kejuruan di Purwodadi, Grobogan yang memiliki jurusan di kesehatan. Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Asta Mitra memiliki 4 jurusan keahlian, diantaranya: Layanan Kesehatan (Asisten Keperawatan), Teknologi Farmasi (Farmasi Klinis & Komunis), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, yang dimana dari ke empat jurusan keahlian tersebut, jurusan Layanan Kesehatan dan Teknologi Farmasi merupakan jurusan yang banyak diminati dan menjadi favorit bagi peserta didik dan calon peserta didik yang akan mendaftar.⁹⁸ SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi, yang beralamat di Jl. Raya Purwodadi–Blora Km. 2 RT 07 RW 02, Getasrejo, Kabupaten

⁹⁸ <https://sekolahloka.com/data/smks-asta-mitra-purwodadi> (Diakses pada tanggal 20 Mei 2025 Pukul 13.00 WIB)

Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Global Mitra Insani Purwodadi dan resmi beroperasi sejak tahun pelajaran 2012/2013.

Seiring perkembangannya, sekolah ini terus mengalami peningkatan jumlah peserta didik secara signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan data terakhir, SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi memiliki akreditasi B, 46 guru profesional, dan lebih dari 1000 peserta didik. Dengan visi *“Menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia”*, sekolah ini berupaya menyeimbangkan antara kompetensi kejuruan dan pembinaan karakter melalui pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian ini, pemilihan lokasi di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi menjadi objek penelitian oleh peneliti, dikarenakan sekolah ini memiliki karakteristik unik sebagai sekolah kejuruan berbasis kesehatan yang juga menekankan pentingnya nilai-nilai religius dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Berdasarkan hasil pra-survei, peneliti menemukan adanya fenomena menurunnya sikap religius sebagian siswa, seperti kurangnya sopan santun, kedisiplinan, dan kesadaran beribadah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah kejuruan. Meskipun demikian, pihak sekolah menunjukkan komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan, tata

tertib, serta integrasi nilai moral dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah ini dianggap representatif sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berperan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik di lingkungan sekolah kejuruan berbasis kesehatan.

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SMK ASTA MITRA PURWODADI			
2	NPSN	:	20362804			
3	Jenjang Pendidikan	:	SMK			
4	Status Sekolah	:	Swasta			
5	Alamat Sekolah	:	JL. RAYA PURWODADI - BLORA KM. 2 RT 07 RW 02			
	RT / RW	:	7	/	2	
	Kode Pos	:	58152			
	Kelurahan	:	Getasrejo			
	Kecamatan	:	Kec. Grobogan			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Grobogan			
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah			
	Negara	:				
6	Posisi Geografis	:	-7	Lintang		
			110	Bujur		
2. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	421.5/2352/C/2012			
8	Tanggal SK Pendirian	:	2014-03-11			
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan			
10	SK Izin Operasional	:	421.5/2352/C/2012			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2014-03-11			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada			
13	Nomor Rekening	:	2017176865			
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH...			
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG PURWODADI...			
16	Rekening Atas Nama	:	SMKASTAMITRA...			
17	MBS	:	Tidak			
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1			
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	150			
20	Nama Wajib Pajak	:				
21	NPWP	:	314373432514000			
3. Kontak Sekolah						
20	Nomor Telepon	:	426436			
21	Nomor Fax	:				
22	Email	:	asta_mitra@yahoo.com			
23	Website	:	http://www.smkasmitpwd.sch.id			

Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah

Data PTK dan PD				
Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	<u>19</u>	<u>6</u>	<u>25</u>	<u>233</u>
Perempuan	<u>27</u>	<u>11</u>	<u>38</u>	<u>805</u>
Total	<u>46</u>	<u>17</u>	<u>63</u>	<u>1038</u>

Tabel 4.2 Data PTK dan PD

Keterangan :

- Data rekap per tanggal 20 Mei 2025
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- PTK: Guru ditambah Tendik
- PD: Peserta Didik

b. Visi dan Misi SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi

1. Visi SMK Asta Mitra

- Menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, inovatif dan berakhlaq mulia

2. Misi SMK Asta Mitra

- Menciptakan proses belajar yang berwawasan luas baik ilmu pengetahuan umum maupun agama.
- Menciptakan proses belajar yang kondusif sehingga siswa mampu memahami dan mengembangkan teori kedalam karya nyata.
- Menciptakan siswa yang kompeten dalam bidangnya.
- Menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan dunia kerja maupun dunia usaha.⁹⁹

c. Sarana Prasarana SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi

Data Sarpras			
No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Ganjil
1	Ruang Kelas	<u>29</u>	<u>29</u>
2	Ruang Perpustakaan	<u>1</u>	<u>1</u>
3	Ruang Laboratorium	<u>4</u>	<u>4</u>
4	Ruang Praktik	<u>0</u>	<u>0</u>

⁹⁹ [Video Profil SMK Asta Mitra Purwodadi - Komunitas SMK Kabupaten Grobogan](#) (Diakses pada tanggal 20 Mei 2025 Pukul 14.22 WIB)

No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Ganjil
5	Ruang Pimpinan	<u>1</u>	<u>1</u>
6	Ruang Guru	<u>2</u>	<u>2</u>
7	Ruang Ibadah	<u>1</u>	<u>1</u>
8	Ruang UKS	<u>1</u>	<u>1</u>
9	Ruang Toilet	<u>4</u>	<u>4</u>
10	Ruang Gudang	<u>2</u>	<u>2</u>
11	Ruang Sirkulasi	<u>0</u>	<u>0</u>
12	Tempat Bermain / Olahraga	<u>0</u>	<u>0</u>
13	Ruang TU	<u>1</u>	<u>1</u>
14	Ruang Konseling	<u>1</u>	<u>1</u>
15	Ruang OSIS	<u>1</u>	<u>1</u>

No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Ganjil
16	Ruang Bangunan	<u>6</u>	<u>6</u>
Total		<u>54</u>	<u>54</u>

100

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Jurusan Layanan Kesehatan SMK Asta Mitra Purwodadi

Deskripsi hasil data penelitian merupakan penyajian data untuk memaparkan data dan informasi hasil dalam penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, membahas mengenai implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi. Terdapat beberapa rincian pembahasan dalam penelitian yaitu, mengenai strategi implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, peran sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan kendala atau faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam

¹⁰⁰ [Data Pokok SMK ASTA MITRA PURWODADI - Paudikdasmen](#) (Diakses pada tanggal 20 Mei 2025 Pukul 14.20 WIB)

pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif diperlukan adanya pengelolaan yang efektif dan efisien.

a. Metode Mengajarkan dan Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif diperlukan adanya pengelolaan yang terstruktur dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagaimana metode atau suatu cara yang digunakan dalam menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam menurut pendapat bapak Saefudin Zuhri sebagai guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

“Untuk metode menggunakan pendekatan khusus nya itu saya sebagai guru pendidikan agama Islam tidak cuma berinteraksi dengan anak itu ketika pelajaran di kelas tapi kita juga mewadahi ketika ada anak itu meminta bimbingan melalui, eem online atau whatsapp atau apapun itu nanti kita mewadahi supaya ketika anak-anak itu membutuhkan kita, kita cepat untuk menanggapi dan memberikan motivasi atau mungkin penanaman moral yang sekiranya bisa membantu meringankan masalah anak”

“Kemudian untuk menanamkan yang pertama, itu ketika bertemu dengan Bapak Ibu guru itu menyapa, untuk yang laki-laki itu ketika ketemu Bapak Ibu guru nya cium tangan, tujuannya bukan untuk apa, mengalap (dalam Bahasa Indonesia selaras dengan “meminta”) barokah dari guru nya supaya ilmu nya bermanfaat”.¹⁰¹

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin Zuhri sebagai guru PAI, wawancara dilakukan pada pukul 10.55 WIB, tanggal 23 April 2025

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk kepribadian muslim pada peserta didik, guru tidak terbatas hanya pada interaksi formal di dalam kelas. Dalam hal ini guru menyediakan ruang komunikasi yang bersifat fleksibel dan personal di luar jam pelajaran untuk memberikan bimbingan, motivasi maupun penanaman nilai-nilai moral pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan yang humanis dan responsif dalam menangani kebutuhan emosional serta perkembangan karakter siswa. Sebagaimana sesuai dengan pernyataan dari Wanda Salsabila, siswi kelas XI jurusan layanan kesehatan 2, mengatakan:

“Eeem kalo guru yang sedang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas saya itu menjelaskan tentang pentingnya adab dengan orang lain ataupun dengan orang yang lebih tua dengan kita. Bapak Ibu guru itu menyampaikan langsung secara lisan kepada murid-muridnya agar bisa dipahami”.¹⁰²

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Khotimatus Sa’adah, siswi kelas XI jurusan layanan kesehatan 1, mengatakan:

“Guru menyampaikan dengan cara ceramah, yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau masyarakat sekitar, sehingga jadi lebih mudah untuk paham”.

“Guru memberikan contoh dalam menerapkan nilai-nilai agama, salah satunya menolong orang disekitarnya, kemudian tutur kata, adab dan kesopanan dari Bapak Ibu guru juga menjadi contoh bagi muridnya”.¹⁰³

¹⁰² Hasil wawancara dengan Wanda Salsabila siswi kelas XI Layanan Kesehatan 2, pada pukul 11.45 WIB, tanggal 23 April 2025

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Khotimatus Sa’adah siswi kelas XI Layanan Kesehatan 1, pada pukul 11.19 WIB, tanggal 30 April 2025

Dapat disimpulkan dari dua pernyataan siswa tersebut, bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui metode ceramah yang disampaikan secara langsung dan dikaitkan dengan realitas di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dengan penyampaian materi saja, akan tetapi kepribadian dari guru yang baik, tutur kata dan kesopanan dapat menjadi sebagai teladan dalam implementasi nilai-nilai agama dalam membentuk kepribadian muslim siswa.

Sebagaimana hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan Rahel, siswa kelas XI jurusan layanan kesehatan 1, yaitu:

“Bapak Ibu guru itu membahas tanggung jawab, menjelaskan tanggung jawab seorang pelajar gitu mba, seperti belajar, tanggung jawab dimasyarakat juga. Oiya mba, adab murid terhadap guru juga dijelaskan seperti menyapa gitu kan hal yang paling dasar. Saya sebagai siswa sangat memahami dengan apa yang dijelaskan, mudah dipahami penyampaiannya”.

“Bapak Ibu guru juga mencontohkan dalam berperilaku tetap sopan santun kepada yang lebih tua, tingkah laku dan kesopanan Bapak Ibu guru bisa jadi contoh untuk siswa-siswa nya”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai agama, guru pendidikan agama Islam memiliki peran aktif didalamnya. Nilai-nilai kesopanan, adab, tanggungjawab serta kepedulian terhadap sesama yang dicontohkan oleh guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan memudahkan siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai agama dalam

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Rahel siswa kelas XI Layanan Kesehatan 1, pada pukul 11.05 WIB tanggal 30 April 2025

kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk kepribadian muslim dalam dirinya.

Siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai tanggung jawab sebagai pelajar, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Penyampaian materi oleh guru dianggap mudah dipahami dan efektif dalam menjelaskan pentingnya belajar dan berperilaku baik di masyarakat. Selain itu, siswa juga memahami pentingnya adab terhadap guru, seperti menyapa dan menghormati, yang dianggap sebagai bagian dari pembentukan karakter dan etika yang baik.¹⁰⁵

Guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap sopan santun dan kesopanan, yang menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya adab murid terhadap guru sebagai bagian dari pembentukan karakter dan moral siswa.¹⁰⁶

b. Peran Sekolah Dalam Mendukung Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam menunjang keberhasilan implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam, sekolah memiliki peran yang strategis. Sekolah berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan

¹⁰⁵ Illahi, F. F., Fahri, M., & Hamdani I. (2022). Peran Adab Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Negeri 2 Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5)

¹⁰⁶ Khairani, N., & Hayati, H. (2022). Adab Murid Terhadap Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*.

belajar yang kolaboratif dan kondusif baik secara spiritual ataupun akademik.¹⁰⁷ Penyediaan sarana prasarana yang memadai, pemberdayaan guru pendidikan agama Islam melalui pelatihan dan supervisi yang berkelanjutan, serta penguatan budaya yang religius di lingkungan sekolah merupakan dukungan yang dapat diberikan oleh lembaga sekolah dalam mendukung terlaksananya implementasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁰⁸ Peran aktif kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah sangat menentukan dalam menciptakan suasana yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai agama islam dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh bapak Dimas Suryaning Hapsari selaku Kepala Sekolah, mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya bilang, untuk pelajaran pendidikan agama Islam di kelas, kami tidak bisa untuk terlalu memaksakan, ya karena sekarang itu kan anak memperhatikan pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran, ujian nilai nya bagus, nilai nya tidak bagus tetap naik kelas, karena itu kami memaksa diluar kelas, hukuman-hukuman tata tertib yang dilaksanakan itu lebih mengarah kepada aplikasi implementasi pendidikan agama Islam itu sendiri (ada contoh seperti: kami mendapat tamu Syekh dari Palestin, tapi karena kapasitas kami terbatas dan kebetulan kami punya masjid dan kapasitasnya tidak terlalu besar, jadi memilih anak-anak yang ikut adalah anak-anak yang poin pelanggarannya tinggi, tujuannya adalah supaya ada penekanan tentang pendidikan pendidikan agama Islam di kehidupan sehari-hari, harapannya adalah perubahan nilai-

¹⁰⁷ Syaif A, & Asiyah S. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Attin Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3).

¹⁰⁸ Faizah Nadjematul & Siti Rahmah. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI . *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1)

nilai diri menurut asas agama, dibandingkan sebelumnya)".¹⁰⁹

Kesimpulan dari pernyataan tersebut, bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, dalam konteks ini yaitu, Guru menyadari bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara formal di kelas kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kepribadian, sikap maupun perilaku siswa, terutama karena pengalaman serta pemahaman materi oleh peserta didik tidak sepenuhnya tercerminkan di dalam sistem penilaian akademik. Diperkuat dengan pernyataan dari bapak Saefudin Zuhri selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengatakan:

“Peran sekolah disini sangat penting, karena membentuk kepribadian siswa itu gak hanya dari guru pendidikan agama Islam, tapi dari komponen semuanya pihak sekolah itu harus mendukung, baik dari kepala sekolah, waka-waka nya, terus wali kelas, walaupun ujung tombaknya itu tetap guru pendidikan agama Islam untuk mendidik atau membentuk kepribadian anak. Jadi, Alhamdulillah untuk SMK Asta Mitra semuanya mendukung program-program yang selama ini dilakukan di sekolahan SMK Asta Mitra”.¹¹⁰

Berdasarkan dari hasil pernyataan wawancara tersebut dapat disimpulkan yaitu, dalam hal membentuk karakter kepribadian muslim maupun nilai religiusitas peserta didik tidak dapat

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Suryaning Hapsara selaku Kepala Sekolah, pada pukul 12.05 WIB, tanggal 24 April 2025

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin Zuhri guru PAI, pada pukul 10.55 WIB, tanggal 23 April 2025

dilaksanakan hanya dalam pembelajaran secara formal di kelas saja, karena berdasarkan fakta, bahwa siswa dapat naik kelas tanpa mempertimbangkan seberapa baik siswa memperhatikan pelajaran maupun nilai ujian yang diperoleh. Oleh sebab itu pihak sekolah dan guru lebih menekankan pembinaan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat di luar kelas.

Penerapan seluruh tata tertib sekolah yang bernuansa dengan nilai-nilai keagamaan dapat menjadi salah satu strategi dalam pembinaan. Hukuman dari pelanggaran yang diberikan bukan semata-mata sebagai bentuk sanksi, akan tetapi lebih diarahkan untuk penguatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.¹¹¹ Tujuan yang ingin dicapai agar peserta didik memperoleh pengalaman religius secara langsung, dan diharapkan dapat menyentuh sisi spiritual sehingga mendorong perubahan value dalam diri ke arah yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam.

Keberhasilan dalam implementasi pembentukan karakter muslim pada siswa dapat terlaksana dengan baik karena terdapat peran aktif dan dukungan penuh dari seluruh komponen sekolah yang dimana menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan karakter islami dalam diri siswa. Di SMK Asta Mitra

¹¹¹ Mardiyah, dkk. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa SMA Walisongo Gempol, January 2023. FIKROTUNA Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam 16(02)

Purwodadi Grobogan Jawa Tengah, telah terbentuk dengan baik sinergi antar komponen sekolah dalam mendukung program-program pembentukan karakter tersebut.

c. Integrasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim

Integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran Islam secara holistik, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.¹¹² Dalam praktiknya, guru pendidikan agama Islam mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin yang bersumber dari ajaran Islam. Proses ini bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual, serta mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹¹³ Dengan pendekatan ini, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi transfer ilmu, tetapi juga proses pembinaan karakter yang berkelanjutan. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan bapak Saefudin Zuhri selaku guru pengampu mata pelajaran PAI, mengatakan bahwa:

“Emm yang pertama, sebelum pembelajaran, anak diminta untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, dan

¹¹² Taufiq, A & Ramadhani, G. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Proses Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8 (2)

¹¹³ Samrin (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 27(1), 84–96.

karena disini mayoritas Islam ya berdo'anya Islam, setelah berdo'a, untuk pelajaran pendidikan agama Islam dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, terus dilanjut nanti pun juga ada untuk salat dhuha nya dan nanti kalo siang ada jamaah salat dhuhur untuk apa namanya, mendidik anak itu membiasakan untuk salat berjamaah bersama, biasanya kalo salatnya sudah baik InsyaAllah kepribadiannya akan mengikuti menjadi lebih baik".¹¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Asta Mitra Purwodadi telah mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan tidak hanya dalam materi pelajaran saja, akan tetapi juga dalam aktivitas harian siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan pembiasaan yang diterapkan tersebut merupakan salah satu bagian dari upaya pembinaan spiritual dalam diri siswa guna terbentuknya kepribadian muslim.

Dalam hal ini, proses pembentukan karakter maupun kepribadian muslim pada peserta didik tidak selalu dilakukan secara formal serta tidak dibatasi hanya memfokuskan pada kegiatan belajar mengajar di kelas saja. Dengan adanya kebijakan dalam penerapan tata tertib ataupun pada kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah juga dapat membantu dalam pembentukan karakter yang baik. Sebagaimana selaras dengan pernyataan hasil wawancara dari bapak Dimas Suryaning Hapsari, mengatakan bahwa:

“Nah itu dia, jadi ee ya kegiatan belajar mengajar itu kan tidak hanya di kelas, seluruh kegiatan di sekolah itu adalah kegiatan

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin Zuhri guru PAI, pada pukul 10.55 WIB, tanggal 23 April 2025

belajar mengajar. Untuk kegiatan-kegiatan KBM di kelas sendiri, saya percayakan kepada guru untuk melaksanakan KBM secara normatif, tapi mulai bulan November lalu, kami mulai menerapkan tata tertib siswa dan itu berlakunya mungkin memang belum terlalu ketat ya, jadi ada beberapa pelanggaran-pelanggaran siswa yang kita arahkan untuk hukumannya adalah berupa implementasi pelaksanaan pendidikan agama Islam dikehidupan sehari-hari (contoh: jadi, ada pelanggaran yang diminta hukumannya adalah salat dhuha”

“Jadi ee karena kita masih pakai kurikulum merdeka, kurikulum yang tidak memaksa siswa untuk tidak harus belajar terus, memahami agar bisa naik jenjang. Oleh karena itu kegiatan KBM di kelas kita tidak bisa memaksakan, jadi hanya teks book. Cuma kami mencoba untuk meningkatkan soft skill anak di luar kelas terutama untuk anak-anak yang bermasalah, dalam hal ini bermasalah melanggar tata tertib, yaa hukumannya dalam bentuk pelaksanaan implementasi pendidikan agama Islam dikehidupan sehari-hari, misal yaitu tadi seperti yang saya bilang, salat duha, salat dhuhur atau mungkin hukumannya adalah setoran surat pendek. Nah, itu karena mereka terhukum, mereka dipaksa untuk bisa, jadi yaa mau gak mau harus melaksanakan, oleh karena itu saya pikir itu jadi lebih mengena”.¹¹⁵

Dari pernyataan hasil wawancara terhadap bapak Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, kurikulum merdeka tidak hanya menekankan terhadap pencapaian akademik saja sebagai indikator keberhasilan peserta didik. Akan tetapi dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan ruang lebih luas lagi untuk pengembangan soft skill maupun karakter bagi peserta didik.

Dalam konteks penerapan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah tentu tidak lepas dari adanya kebijakan maupun

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Dimas Suryaning Hapsara selaku Kepala Sekolah, pada pukul 12.05 WIB, tanggal 24 April 2025

tata tertib guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Sebagai bentuk respon dari pihak sekolah, apabila terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap kegiatan tersebut, SMK Asta Mitra memberlakukan penerapan sanksi edukatif sebagai sarana pembinaan kepribadian muslim guna membentuk karakter yang religius pada peserta didik. Penerapan hukuman dengan muatan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan aspek hukuman saja, akan tetapi juga bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan maupun mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁶ Dengan adanya keterbiasaan dari hal tersebut pada akhirnya dapat membantu serta mempengaruhi pembentukan kepribadian muslim secara mendalam pada peserta didik. Strategi ini selain untuk menanamkan spiritualitas, namun juga dapat membentuk perilaku yang disiplin, serta pribadi yang tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan *Zubaedi* yang menyebutkan bahwa, pembentukan karkter religius lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan juga keteladanan.¹¹⁷ Pendekatan ini mencerminkan integrasi antara aspek kedisiplinan dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

¹¹⁶ Irawati & Nurfauziah, A. (2022). Menumbuhkan Perilaku Disiplin Keagamaan Siswa Melalui Pemberian Punishment. *Didaktika Aulia*, Vol. 2 No. (1)

¹¹⁷ Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. ISBN: 978-602-8730-85-3.

Integrasi dalam hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan yang efektif. Model integrasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasikan melalui pengalaman nyata, yaitu tidak hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas.¹¹⁸ Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, integrasi nilai keagamaan kedalam struktur disiplin sekolah, memperkuat misi pendidikan Islam dalam membentuk akhlak mulia. Sebagaimana pemikiran Ramayulis, yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam idealnya mencakup dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹⁹ Hal ini selaras juga dengan pandangan Muslich, yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui sistem aturan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai moral dan juga spiritual.¹²⁰

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Asta Mitra tidak hanya secara formal di kelas saja, tetapi juga melalui penerapan tata tertib yang memiliki muatan religius sebagai bentuk konkret pembelajaran karakter dalam kehidupan peserta didik. Adanya kebijakan dalam penerapan hukuman edukatif berbasis nilai-nilai

¹¹⁸ Fadri, I. K. (2020). Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Keteladanan dan Pembiasaan (Studi di SDIT Raudhah Agam). *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2)

¹¹⁹ Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

¹²⁰ Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

pendidikan agama Islam di SMK Asta Mitra dapat dikategorikan sebagai strategi yang integratif, yaitu tidak hanya memperkuat kedisiplinan akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama. Sehingga pendekatan ini menjadikan seluruh aktivitas sekolah baik formal maupun non formal, sebagai bagian dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

2. Kendala Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Jurusan Layanan Kesehatan SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi

a. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, tentu tidak lepas dari adanya faktor penghambat sebagai suatu tantangan ataupun kesulitan yang dihadapi. Sebagaimana sesuai pernyataan dari hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam, bapak Saefudin Zuhri, beliau mengatakan:

“Kendalanya yang sering dihadapi guru itu, kendalanya adalah anak main hp ketika pembelajaran, bercerita dengan temannya, tidur pas ketika pembelajaran”.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran di

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin Zuhri guru PAI, pada pukul 10.55 WIB, tanggal 23 April 2025

kelas. Kendala-kendala tersebut tidak lepas dari perilaku peserta didik sendiri yang kurang disiplin pada saat pembelajaran berlangsung, yang dimana hal ini dapat mengganggu dan menunjukkan kurangnya perhatian serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Perilaku kurangnya disiplin dari beberapa peserta didik, maka dapat mempengaruhi beberapa peserta didik lainnya. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar peserta didik yang kuat. Sebagaimana pernyataan dari Rahel, siswa kelas XI jurusan Layanan Kesehatan 1, mengatakan:

“Kesulitan saya itu mbak terkadang lingkungan saya, teman-teman sekitar itu kadang bisa mempengaruhi saya untuk jadi pribadi yang lebih baik, di lingkungan sekolah, jadi menurut saya lingkungan pertemanan itu sangat mempengaruhi”.¹²²

Selaras dengan pernyataan hasil wawancara dari saudara Khotim, siswa kelas XI Layanan Kesehatan, mengatakan bahwa:

“Kesulitannya itu di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi, karena teman disekitarnya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda jadinya ikut terpengaruhi”.¹²³

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa, dalam proses pembelajaran, salah satu kesulitan yang dihadapi yaitu pengaruh lingkungan pertemanan disekolah. Teman-teman disekitar sering kali mempengaruhi sikap dan perilaku pribadi peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karakteristik teman yang berbeda dan beragam menyebabkan peserta didik mudah terbawa suasana, yang

¹²² Hasil wawancara dengan Rahel siswa kelas XI Layanan Kesehatan 1, pada pukul 11.05 WIB, tanggal 30 April 2025

¹²³ Hasil wawancara dengan Khotimatus Sa'adah siswi kelas XI Layanan Kesehatan 1, pada pukul 11.19 WIB, tanggal 30 April 2025

pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi, fokus dan juga konsentrasi dalam belajar.

Dengan begitu, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, khususnya hubungan dengan teman sebaya memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu, menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Lingkungan pertemanan yang positif dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.¹²⁴

b. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, tentu tidak lepas dari berbagai hambatan yang dapat muncul baik dari segi faktor internal maupun eksternal. Apabila hambatan tersebut tidak ditangani dengan baik, maka dapat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh sebab itu, pentingnya untuk menganalisis langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait, khususnya guru pendidikan agama Islam dan pihak sekolah dalam upaya nya mengatasi kendala-

¹²⁴ Rahayu, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(2), 143–151.

kendala yang terjadi. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut mencerminkan komitmen guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan spiritual peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai bentuk upaya yang dilakukan baik secara individual oleh guru pendidikan agama Islam maupun secara kolektif melalui kerja sama dengan pihak sekolah. Pada sub bab ini, peneliti akan menguraikan berbagai strategi yang diterapkan sebagai upaya dalam mengatasi hambatan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bapak Saefudin Zuhri selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan:

“Yaa kalo anak bermain hp ya berarti Bapak Ibu guru biasanya disini itu, eem untuk hp nanti ditaruh didepan supaya tidak bermain hp. Kalo anaknya yang berbicara sendiri dan tidak mengikuti pembelajaran, bagaimana Bapak Ibu guru itu membuat eem kegiatan pembelajaran yang menarik biar anak itu tidak fokus bercerita tapi fokus mengikuti pembelajaran, ketika anak tidur berarti anak nanti diminta untuk bangun, wudhu, nanti biar ikut melanjutkan kegiatan pembelajaran PAI”.¹²⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, strategi-strategi yang diterapkan menunjukkan bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Saefudin Zuhri guru PAI, pada pukul 10.55 WIB, tanggal 23 April 2025

menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif serta mendukung keterlibatan aktif pada siswa dalam proses belajar.

Upaya guru pendidikan agama Islam di SMK Asta Mitra Purwodadi dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas XI berjalan dengan baik. Guru telah menyusun setiap proses dalam pembelajaran dengan baik, mulai dari keterampilan, kecakapan, penguasaan serta pengetahuan yang dimiliki.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, ketika pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa terlihat tidak bosan dan antusias. Penggunaan metode tersebut menurut bapak Saefuddin Zuhri, sangat efektif untuk meminimalisir suasana belajar yang monoton. Selain metode pembelajaran yang digunakan menarik, guru juga memberikan motivasi, arahan serta nasihat kepada siswa tentang pentingnya belajar pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian muslim yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁶

Sebagaimana pendapat yang dikatakan oleh Rahel siswi kelas XI layanan kesehatan 1 dalam upaya nya untuk mengatasi faktor penghambat untuk mengimplementasikan pendidikan agama Islam, dari hasil wawancara tersebut mengatakan:

¹²⁶ Wardani Anita dkk. (2024), Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta. Jurnal Pendidikan Modern. Volume 09. No. 02

“Saya mulai melihat kalo apa akibat saya tidak mengamalkan sikap-sikap tersebut, mungkin juga dengan mengingat nasehat-nasehat dari guru mbak”.¹²⁷

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada saudara Khotim siswa kelas XI layanan kesehatan 1, mengatakan bahwa:

“Lebih mendekatkan diri dulu sama Allah dengan cara mengaji, dzikir, salat kemudian yang kedua mengingat kata atau nasehat dari guru”.¹²⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pendekatan spiritual merupakan upaya dalam memperbaiki diri untuk membentuk kesadaran spiritual jasmani dan rohani serta meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT. Kesadaran diri dalam mengamalkan nilai-nilai positif serta peran nasehat dari guru memiliki pengaruh penting, yang dimana menunjukkan pentingnya seorang guru menjadi motivator sebagai pengingat moral dan role model dalam proses pengembangan spiritual dserta pembentukan karakter peserta didik¹²⁹ Integrasi penguatan spiritual dan nasehat guru menunjukkan sinergi yang selaras dengan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual dan emosional siswa.¹³⁰

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Rahel siswa kelas XI Layanan Kesehatan 1, pada pukul 11.05 WIB, tanggal 30 April 2025

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Khotimatus Sa'adah siswi kelas XI Layanan Kesehatan 1, pada pukul 11.19 WIB, tanggal 30 April 2025

¹²⁹ Maliki & Anbiya (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jurnal Ilmiah Kajian Islam OASIS. Vol.9, No. 2

¹³⁰ Fauzi Irfan (2023). Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. Universitas Islam An Nur Lampung. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol 1 No. 1

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Asta Mitra Purwodadi telah berjalan cukup baik. Guru menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang selalu dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum dan relevan dengan pembentukan karakter keislaman siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik, ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran beribadah, sopan santun, serta perilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Faktor penghambat di antaranya adalah keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam serta kurangnya kesadaran dari sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai keislaman secara konsisten di kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dalam penelitian ini, berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran yang daapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pengembangan bagi pihak yang membutuhkan.

1. Untuk Guru pendidikan agama Islam, diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dalam mengajar dengan menggunakan metode yang lebih interaktif dan kontekstual agar peserta didik lebih antusias dan mudah memahami materi.
2. Untuk peserta didik, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam serta konsisten untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari yang telah diperoleh dari proses belajar mengajar, sehingga terbentuk kepribadian muslim yang kuat dan sesuai dengan ajaran Islam.
3. Untuk pihak sekolah, diharapkan dapat konsisten memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan keagamaan serta memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran pendidikan agama Islam agar tujuan pendidikan karakter berbasis agama dapat tercapai secara maksimal.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek-aspek lainnya yang terkait dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti pengaruh lingkungan keluarga atau peran teknologi dalam mendukung pembelajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Rahman. Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Islam, Tahun 2015, vol 6 (1), hal 45-60.
- AK, Baihaqi. Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islam, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2000)
- Alim, Muhammad. Pendidikan Agama Islam (Bandung, PT Remaja Roda karya, september 2006) cet.1
- Amrulloh, Mukhamad Haris, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning Di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019
- Bab I IKAJIAN
PUSTAKA <http://repository.iainkudus.ac.id/6544/5/5.%20BAB%20II.pdf>
Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.Pdf.”
- Dapartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Depdiknas, UU SISDIKNAS 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)
- Dewi, Fusvita Dewi. Pembentukan Kepribadian Muslim Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, Journey-Liaison Academia and Society, UIN Sumatera Utara, Vol 2, No 1,30 April 2023, e-ISSN: 2829-6036
- Edward, Paul (Ed). *The Encyclopedia of Philosophy*, Volume 1 (New York: Memilian Publishing Vol, 1972), p 380
- Falahuddin, Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di Kelas X SMKN Gunungsari, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mataram, 2020

H, Mahmud Yunus. Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta: PT Hidakarya Agung)

Hasan, Moch Sya'roni dan Nikmawati, Model Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMK Dr.Wahidin Sawahan Nganjuk, Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol 3, No.1 Januari 2020

http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB_III.pdf

<http://repository.iainkudus.ac.id/6544/5/5.%20BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 24 Januari 2025

<https://mahasiswa.ung.ac.id/291413006/home/2014/4/13/memahami-perspektif-dalam-ilmu-komunikasi.html>

<https://pendis.kemenag.go.id>, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<https://sekolahloka.com/data/smks-asta-mitra-purwodadi>

<https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>.

Ibid, hal 102-103

Ibid, hal 58

Ibid, hal 7-8

Indriana, Dina, dkk. Konsep Islam Tentang Kepribadian Muslim, Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL) 2023 “The Future of Learning: Emerging Trends and Innovations in Islamic Education, Science, and Technology

Isnawan, Sulton dkk. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MI Ma'arif Kaliwiro Wonosobo, *Islamic Education Journal*, Vol 1, No. 3, Agustus 2024

Irawan Feri, Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Akhlak Siswa Di SMK Istimewa Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Tangerang, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018

Jalaluddin dan Usman Said,. Filsafat Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Perkembangan Pemikirannya) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 92

Jalaludin, Filsafat Pendidikan Islam, cet. 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 89.

Khasan, Thalib. Dasar-dasar Pendidikan, (Jakarta: Studia Press, 2005)

Komariyah Siti, Manajemen Pendidikan Berpola Pesantren Dalam Membentuk Mutu Kepribadian Muslim Peserta Didik Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, TESIS IAIN Ponorogo, 2023

M, Nurcholish. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Kencana, 2010

M. Echois, John dan Hasan Sadly, Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia)

Mahfud, H Rois. Al Islam Pendidikan Agama Islam, (Palangka Raya: Erlangga, 2010)

Maksudin, Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektika, Pustaka Pelajar: Yogyakarta. Hlm. 57

Malik fadjar, A. Reorientasi Pendidikan Islam, (Jakarta: Fajar Dunia: 1999)

Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Marimba, Ahmad D. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Al Ma'rif 1981) hal 67

Mekarisce, Arnild Augina. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020)

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke-3. h.78

Muzzaki dan Kholilah, Ilmu Pendidikan,

Nasution, Abdul Fattah. Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit: CV. Harfa Creative, Tahun terbit: 2023, Bandung

Putri, Andini Mustika, dkk. Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Untuk Menumbuhkan Kepribadian Muslim Pada Diri Anak, *Jurnal PeTeKa*, Vol 5 no. 3 Tahun 2022, p-ISSN: 2599-1914

Rahmawati, Violita, Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Metro, Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2020

Ramayulis, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 199.

Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, hal 22

Rosid, Abdul, Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Pendidikan Inklusi (Studi Multisitus di SMAN 1 Gedangan dan SMAN 4 Sidoarjo), Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Roqib, Moh. Ilmu Pendidikan Islam, LkiS: Yogyakarta, Hlm. 22.

S, Nasution. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Satori, Djam'an dan Aan Komariah, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Shaleh, Abdul Rahman, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Kencana, Jakarta, Hlm. 137

- Shaleh, Abdullah Rachman, dkk. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam (Jakarta: Kencana) cet.1, ed.1, h.88-89.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D , (25 ed.). Penerbit: CV Alfabeta Bandung
- Tabrani, Metode Amsal Dalam Al Qur'an dan Relevansinya Dalam Mata Pelajaran PAI, Tesis, UIN SUSKA RIAU, 2019
- Tafsir, Ahmad. Metodologi Pengajaran Agama Islam, hal 86
- Uhbiyati Nur dan Abu Ahmadi, Ilmu Pendidikan Islam 1, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Wahyudi Muhammad, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Batu, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum, ANDI, Yogyakarta, Hlm. 88.
- Yadianto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Bandung: M2s, 1996)
- Z, Arifin. Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Biro Ilmiah Fakultas IAIN Sunan Ampel: Malang. Hlm. 58

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Identitas Narasumber

Nama Lengkap : Dimas Suryaning Hapsara S.T
Status : Kepala Sekolah SMK Asta sMitra
Tanggal Wawancara : 24 April 2025
Waktu Wawancara : 12.05 WIB
Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SMK Asta Mitra Purwodadi

WINDA: Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, selamat siang bapak. Sebelumnya izin memperkenalkan diri, saya Adik Winda Listiana Mahasiswa dari Prodi PAI UII Angkatan 21. Disini saya izin meminta waktu bapak selaku Kepala Sekolah untuk menjadi narasumber saya dalam penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMK Kesehatan Asta Mitra Purwodadi Grobogan Jawa Tengah.

PAK DIMAS: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, iya baik mba.

WINDA: Apa pendapat bapak tentang konsep Pendidikan Agama Islam?

PAK DIMAS: Konsep Pendidikan agama Islam itu adalah mengajarkan tentang pengetahuan umum islam dan pengetahuan ibadah islam serta menanamkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut saya itu

.

WINDA: Sejauh mana kepribadian muslim diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di kelas?

PAK DIMAS: Eeem...kebetulan kan saya kepala sekolah baru, baru tahun pertama, jadi secara kurikulum saya tidak terlalu terjun, waytensi lah. Tapi yang

saya pahami, kondisi terkini anak-anak dan kondisi terkini guru, guru mengajarkan Pendidikan agama Islam itu sejauh ini secara teksbook jadi hanya eee..hafalannya aja, jadi secara kurikulum Merdeka juga anak tidak dituntut untuk bisa mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

WINDA: Strategi apa digunakan untuk mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian muslim dalam kegiatan belajar mengajar?

PAK DIMAS: Haaa itu dia, jadi eee..yah kegiatan belajar mengajar itu kan tidak hanya berlaku dikelas, seluruh kegiatan disekolah itu adalah kegiatan belajar mengajar. Untuk kegiatan-kegiatan KBM dikelas sendiri, saya masih percayakan kepada guru untuk melaksanakan KBM secara normatif lah. Tapi mulai bulan November tahun lalu, kami mulai menerapkan tata tertib siswa dan itu berlakunya mungkin memang belum terlalu ketat yah. Jadi ada beberapa pelanggaran-pelanggaran siswa yang kita arahkan untuk hukumannya adalah berupa implementasi pelaksanaan Pendidikan agama Islam dikehidupan sehari-hari. Contoh, ada pelanggaran, jadi hukumannya diminta untuk sholat dhuha.

WINDA: Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan metode atau pendekatan khusus dalam menanamkan nilai-nilai PAI kepada siswa?

PAK DIMAS: Yak..ee metode khusus setau saya untuk ujian PAI kelas XII kemarin, mereka menstandarisasi nilai berdasarkan hafalan surat pendek dan hafalan bacaan sholat, jadi memang ada degradasi ya, dari tahun-tahun sebelumnya. Pendidikan agama Islam itu hanya diajarkan disekolah, di Pendidikan diluar sekolah kurang begitu ketat, kurang begitu mengena gitu ya, jadi saya waktu rapat ujian meniko saya usulkan guru agama agar tes nya aplikatif mawon, aplikatif sesuai yang kira-kira nanti bisa di aplikasikan ke anak-anak pada saat dikehidupan keagamaannya sendiri.

WINDA: Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai PAI dalam membentuk kepribadian muslim kepada siswa kelas XI khususnya?

PAK DIMAS: Yakk jadi eeeh.. karena ini kita masih pake kurikulum Merdeka, kurikulum yang tidak memaksa siswa untuk harus belajar, dan memahami agar bisa naik jenjang, oleh karena itu dengan KBM dikelas kita tidak memaksakan, jadi hanya teks book. Cuma kami mencoba untuk meningkatkan softskill anak diluar kelas terutama untuk anak-anak yang bermasalah dalam hal ini bermasalah melanggar tata tertib ya, hukumannya dalam bentuk pelaksanaan implementasi Pendidikan agama Islam di kehidupan sehari-hari. Misal ya itu tadi seperti yang saya bilang, sholat dhuha, sholat dhuhur atau mungkin hukumannya adalah setoran surat pendek, nah itu karena mereka ter hukum, mereka dipaksa untuk bisa, jadi ya mau gak mau harus dilaksanakan, oleh karena itu saya pikir jadi lebih mengena.

WINDA: Apa saja bentuk pelanggaran nilai-nilai PAI yang sering ditemui dikelas? Bagaimana cara mengatasinya?

PAK DIMAS: Yaa..pelanggaran nilai-nilai PAI seragam. Sering kali saya mengingatkan anak-anak yang suka menggulung lengannya sampai sebatas siku, jadi itu salah satu pelanggaran. Kami disini tergolong sekolah semi Islam, jadi diwajibkan untuk menggunakan kerudung, bagi yang non muslim tidak diwajibkan sih tapi direkomendasikan, diwajibkan untuk memakai lengan panjang dan rok panjang. Tapi seringkali ada pelanggaran rok nya terlalu pendek, cingkrang gitu atau lengannya digulung, nah itu penindakannya hanya disuruh meluruskan saat itu juga. Terus untuk penindakan siswa-siswi, ee siswi yang baju nya terlalu ketat itu teguran pertama, teguran kedua, teguran ketiga disuruh pulang. Teguran pertama seperti yang tadi saya bilang wajib ikut ee hafalan apa namanya, setoran surat pendek, teguran kedua sholat dhuha, teguran ketiga suruh pulang, suruh ganti baju. Terus untuk pelanggaran-pelanggaran PAI yang lainnya eee..kemarin ada anak yang lapor, ada laporan dari warga bahwa anak tersebut mengkonsumsi khamr diluar jam sekolah, diluar lingkungan sekolah. Nah itu konsekuensinya adalah saya memanggil Wali murid yang bersangkutan, kebetulan Ibu dan Bapaknya sudah

Almarhum, Ibu nya kerja di luar Negeri, sehingga anak itu tinggal sendirian. Kebetulan yang datang adalah eee..wali lah..saya kurang paham juga statusnya karena katanya pacarnya ibunya, terus saya tanyakan kondisinya seperti ini, langkah keluarga mau seperti apa. Artinya begini, kami mengajarkan Pendidikan agama Islam, Pendidikan moral, Pendidikan etika disekolah, tapi diluar sekolah tetap yang paling utama, karena ada teguran dari warga seperti ini, anak ini juga ketahuan sama sekolah ketemuan, langkah yang harus saya pastikan adalah langkah keluarga dulu. Ternyata dari keluarga nya memilih untuk tidak ada tindakan yang konkrit, padahal saat itu saya menawarkan yang bersangkutan mungkin bisa tinggalnya di pesantren lalu tetap sekolah disini pulangnya ke pesantren lagi, sehingga ada yang mengawasi dari pihak pesantren diluar sekolah. Tapi ternyata dari pihak keluarga tidak menghendaki semacam itu karena anaknya tidak mau, ya kalo saya boleh komentar anaknya tidak mau karena diluar dari kenyamanannya dia kan. Nah, oleh karena dari orang tuanya tidak ada tindakan yang signifikan, oleh karena itu saya memutuskan “kalo begitu kalo Bapak Ibu tidak berkenan untuk mendidik anak tersebut, kami juga tidak mampu” akhirnya saya rekomendasikan untuk pindah sekolah begitu, karena termasuk tindakan pidana ya kalo minum-minuman keras diluar ya walaupun diluar jam sekolah seharusnya hukumannya langsung SP 2, tapi karena memang kita kan prioritasnya adalah masa depan anak, oleh karena itu kami berdiskusi dulu dengan orang tua, kalo orang tua nya ada perubahan yang signifikan, tindakan yang lebih mempreventifkan kegiatan tersebut terjadi lagi di lain waktu, kami dengan senang hati untuk ikut andil dalam Pendidikan anak tersebut pada saat jam sekolah, tapi kalo orang tua nya tidak ya kami memilih untuk tidak juga begitu.

WINDA: Bagaimana peran sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran PAI guna membentuk kepribadian muslim pada siswa?

PAK DIMAS: Gimana tadi coba ulangi, mohon maaf. Naah..seperti tadi yang saya bilang, yaa untuk pelajaran PAI dikelas kami tidak bisa terlalu memaksakan, karena sekarang itu kan anak memperhatikan pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran

ujian nilainya bagus, nilainya bagus tetap naik kelas. Maka dari itu kami memaksa diluar kelas, hukuman-hukuman tata tertib yang dilaksanakan itu lebih mengarah pada aplikasi implementasi PAI itu sendiri. Ada contoh seperti kemarin kami dapat eee..undangan dari..bukan undangan, dapat tamu dari Syekh dari Pakis ee Palestin, itu karena kapasitas kami terbatas jadi kebetulan kami punya Masjid dan kapasitasnya gak terlalu besar, jadi memilih anak-anak yang ikut adalah anak-anak yang point pelanggarannya tinggi. Tujuannya adalah supaya ada penekanan tentang Pendidikan PAI dikehidupan sehari-hari, harapannya adalah perubahan nilai-nilai diri menurut asas agama dibandingkan sebelumnya.

WINDA: Apakah ada program atau kegiatan khusus yang dirancang sekolah untuk membentuk kepribadian muslim siswa?

PAK DIMAS: Eeem..kegiatan program khusus itu ya pada umumnya lah, kalo umpamanya acara-acara eee keagamaan seperti, misal kemarin terakhir Idul Fitri setelah masuk pertama kita adakan halal bihalal terus setelah itu setiap dhuhur kami meminta untuk Bapak Ibu guru ngajak anaknya untuk sholat berjamaah, terus kegiatan sholat Ied disekolah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain seperti Maulud Nabi, pengajian maulud Nabi dan sebagainya, Cuma eee..karena sifatnya itu tidak memaksa jadi yaa saya hanya meminta wali kelas untuk ngajak muridnya untuk datang ke sekolah, tapi kalo umpamanya tidak datang pun tidak ada konsekuensi lebih yang harus dihadapi sama siswa. Oleh karena itu yaa yang eee..rajin beribadah semakin rajin.

WINDA: Apakah untuk eee..ekstrakurikuler Rohis nya masih ada nggih pak? Masih berjalan?

PAK DIMAS: Masih, justru malah sekarang Rohis kami arahkan untuk lebih aktif dalam berorganisasi, jadi sasaran saya Rohis itu sendiri tidak hanya aktif dalam bidang keagamaan tapi juga baik dalam sisi organisasi. Contoh, kemarin untuk yang Syekh dari Palestina itu datang kami meminta Pembina Rohis untuk membina

pelaksanaanya oleh Rohis keseluruhan, artinya perencanaan kegiatan, perencanaan anggaran eee..realisasi kegiatan, evaluasinya semua nya diserahkan ke siswa dengan itu Rohis sendiri lebih matang dari sisi *soft skill* untuk *leadership* selain itu juga lebih, ya karena tujuan mereka ikut Rohis adalah pendekatan di pengetahuan keagamaannya.

WINDA: Kendala apa saja yang dihadapi oleh Bapak/Ibu guru dalam menerapkan nilai-nilai PAI selama proses pembelajaran yang berlangsung?

PAK DIMAS: Yaa kendala nya ya seperti yang tadi saya bilang ya, anak tidak dituntut untuk bisa paham dan mengerti, jadi kami kehilangan *tracking* untuk anak-anak yang rajin sekolah tidak ada pelanggaran apapun tapi sebenarnya dari sisi pengetahuan agama maupun implementasi sehari-hari tidak ada, itu masih lolos karena ya yang saya bilang tadi, guru tidak bisa memaksa murid untuk mengerti, memahami dan mengimplementasikan karena bagaimanapun anak tetep anak.

WINDA: Bagaimanakah cara untuk mengatasi kendala-kenadala yang terjadi tersebut?

PAK DIMAS: Eeem.. untuk semester eh tahun depan ya, kami mencoba untuk menegaskan kekuatan guru dalam status nilai anak, jadi anak kalau memang tidak bisa memenuhi presentase kehadiran di kelas, tidak bisa menyelesaikan tugas, atau tidak mengikuti ujian, atau nilainya dibawah KKM, yaa nanti pada saat rapat kenaikan kelas direkomendasikan untuk tidak naik kelas, karena pada hakikatnya harus ada perbedaan yang jelas antara anak yang mampu dan yang tidak mampu, tidak memaksakan anak yang tidak mampu untuk terus melaju ke jenjang berikutnya, karena itu sama aja kita menjerumuskan anak tersebut. Kalo memang tidak mampu dikasih kesempatan lagi untuk belajar, sehingga pada saat nanti dinilai mampu, dia bisa belajar kelanjutannya, kalo belum dinilai belum mampu terus belajar selanjtnya yaa.. saya..itu sama aja menjerumuskan.

WINDA: Baik pak, terimakasih atas jawaban yang bapak berikan semoga bermanfaat dan apabila ada salah kata dari saya, saya mohon maaf. Wabillahi taufik wal hidayah wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Narasumber 2

Identitas Narasumber

Nama Lengkap : Saefudin Zuhri S.Pd.I
Status : Guru Mapel PAI
Tanggal Wawancara : 23 April 2025
Waktu Wawancara : 10.55 WIB
Lokasi Wawancara : Lobi SMK Asta Mitra Purwodadi

WINDA: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat pagi bapak. Saya Adik Winda Listiana mahasiswa PAI UII, sebelumnya terimakasih bapak telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat wawancara dengan bapak sebagai narasumber dalam penelitian skripsi saya.

PAK UDIN: Waalaikumsalam, iya mba.

WINDA: Baik bapak langsung saja nggih untuk pertanyaan pertama, Apa pendapat bapak tentang konsep Pendidikan Agama Islam dalam dunia Pendidikan?

PAK UDIN: Konsep Pendidikan agama Islam di dunia Pendidikan, khususnya di SMK Asta Mitra ini menjadi benteng, benteng dalam arti norma-norma pergaulan, norma-norma Pendidikan, kejujuran begitu jadi kalau tidak dibentengi dengan Pendidikan agama Islam, sepintar apapun anaknya akan terasa kurang jika attitude nya, akhlak nya tidak dibentengi dengan Pendidikan agama Islam, ya itu.

WINDA: Sejauh mana kepribadian muslim diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di kelas XI khususnya?

PAK UDIN: Ooo ya, untuk apa tadi..kepribadian muslim di kelas XI SMK Asta Mitra ini, karena ini adalah SMK, jadi sifatnya anaknya ini termasuk umum, nasionalis. Jadi untuk perempuan-perempuan nya yang beragama islam tetep menggunakan jilbab, baju lengan panjang dan rok panjang, tapi untuk yang non muslim kita harus pakai celana apa..rok panjang, itu untuk masalah busana nya, itu busana ya..begitu.

WINDA: Strategi apa yang bapak gunakan untuk mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan kepribadian muslim dalam kegiatan belajar mengajar?

PAK UDIN: Oke..yang pertama, sebelum pembelajaran anak diminta untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, karena disini mayoritas islam ya jadi berdoa nya islam. Setelah berdoa, untuk pelajaran PAI dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, terus lanjut nanti pun juga ada sholat duha nya dan nanti kalo siang ada sholat jamaah dhuhur, untuk apa namanya...mendidik anak, membiasakan sholat berjamaah bersama. Biasanya kalo sholat nya sudah baik InsyaAllah kepribadiannya akan mengikuti menjadi baik.

WINDA: Apakah bapak menggunakan metode atau pendekatan khusus dalam menanamkan nilai-nilai PAI kepada siswa?

PAK UDIN: Untuk pendekatan khususnya itu saya sebagai guru PAI tidak cuma berinteraksi dengan anak itu ketika pelajaran di kelas, tapi kita juga mewadahi ketika ada anak itu minta bimbingan melalui eee..online atau whatsapp atau apapun itu nanti kita mewadahi supaya ketika anak-anak itu membutuhkan kita, kita cepat untuk menanggapi dan memberikan motivasi atau mungkin penanaman moral yang sekiranya bisa membantu meringankan masalah anak, begitu.

WINDA: Bagaimana cara bapak mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai PAI dalam membentuk kepribadian muslim kepada siswa kelas XI ?

PAK UDIN: Menanamkan...yang pertama ini Ketika bertemu dengan Bapak Ibu guru itu menyapa, untuk yang laki-laki itu ketika bertemu Bapak Ibu gurunya cium tangan..tujuan nya bukan untuk apa, untuk mengalap barokah dari gurunya supaya ilmu nya bermanfaat..ya itu.

WINDA: Apa saja bentuk pelanggaran nilai-nilai PAI yang sering ditemui di kelas? Bagaimana cara bapak untuk mengatasinya ?

PAK UDIN: Untuk pelanggaran nilai-nilai PAI eee..kebanyakan dari anak-anak kitaitu apa namanya, untuk sering mengingatkan masalah sholat berjamaah nya. Jadi memang anak itu kalo gak sering kita ingatkan biasanya kan eee..entah itu sholat dirumah atau apalah itu, tapi ketika disekolahan itu biasanya jarang-jarang, makanya dari Bapak Ibu guru itu sering-sering mengingatkan anaknya untuk sholat, terus pelanggaran yang selanjutnya..karena ini udah SMK, pelanggaran-pelanggarannya itu biasanya untuk suka lawan jenis itu nanti untuk guru PAI sering-sering mengingatkan bahwasannya anak masih tahap belajar, kalo bisa jangan pacarana dulu, menuntut ilmu dulu, kejarlah cita-citanya setinggi mungkin. Untuk kedisiplinan anak mungkin berangkatnya ada yang telat, ada yang apa itu biasanya guru PAI biasanya kalo yang anak-anak telat nanti disuruh untuk membaca Asmaul Husna kalo gak gitu ya nanti disuruh untuk sholat duha.

WINDA: Bagaimana peran sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran PAI guna membentuk kepribadian muslim siswa?

PAK UDIN: Peran sekolah disini sangat penting, karena dari semua..ga cuma..karena membentuk kepribadian siswa itu gak hanya dari guru PAI, tapi dari komponen semuanya pihak sekolah itu harus mendukung, baik dari kepala sekolah, waka-waka nya, terus wali kelas..walaupun ujung tombaknya tetep guru PAI untuk mendidik atau membentuk kepribadian anak. Jadi, Alhamdulillah untuk SMK Asta Mitra semuanya mendukung program-program yang selama ini dilakukan disekolahan SMK Asta Mitra.

WINDA: Apakah ada program atau kegiatan khusus yang dirancang sekolah untuk membentuk kepribadian muslim siswa?

PAK UDIN: Untuk program atau kegiatan khusus ada, cumin dari pihak sekolah tidak mewajibkan, jadi ada program sekolahan ini anak yang mau untuk belajar atau bahasa sekarang eee..pondok, pondok pesantren ada disekolahan ini dan itu pun anak dimintai, maksudnya tidak dipaksakan untuk mondok ndak, cuman kalau mau mondok, sekolahan memfasilitasi begitu.

WINDA: Kendala apa saja yang bapak hadapi dalam menerapkan nilai-nilai PAI selama proses pembelajaran di kelas XI?

PAK UDIN: Kendalanya biasa, hampir mayoritas anak-anak disini itu kalo yang namanya berproses pasti ketika hari ini diperingatkan besok lupa, itu dah biasanya seeperti itu, makanya kita sebagai guru itu jangan malas untuk memperingati anak-anak supaya anak-anak itu menjadi tertib. Eee kendala-kendala nya ya seperti ya contohnya ketika diajarkan lebih suka main hp atau mungkin berbicara dengan temennya dan saya sebagai guru juga bagaimana kiat-kiatnya mengkondisikan kelas yang kita ajar supaya menjadi tertib, pembelajaran yang nyaman, dan nyaman untuk anak-anak kita. Kendalanya yang sering dihadapi guru itu kendalanya adalah anak main hp Ketika pembelajaran, bercerita dengan temennya, tidur pas ketika pembelajaran.

WINDA: Bagaimanakah cara bapak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

PAK UDIN: Bagaimana cara Bapak Ibu mengatasi kendala tersebut, ya kalo anak bermain hp ya berarti Bapak Ibu guru biasanya disini itu eee untuk hp nanti ditaruh didepan supaya tidak main hp, kalo anak nya yang berbicara sendiri tidak mengikuti pembelajaran, maka bagaimana Bapak Ibu guru itu membuat eee kegiatan pembelajaran yang menarik biar anak itu tidak fokus bercerita sendiri tapi fokus

mengikuti pembelajaran, ketika anak tidur berarti anak nanti diminta untuk bangun, wudhu nanti biar ikut melanjutkan kegiatan pembelajaran PAI.

WINDA: Baik bapak terimakasih untuk semua jawaban yang telah bapak berikan, semoga bermanfaat dan membantu. Sekian dari saya apabila ada salah kata saya mohon maaf. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Narasumber 3

Identitas Narasumber

Nama Lengkap : Wanda Salsabila
Status : Siswa kelas XI Jurusan Layanan Kesehatan 2
Tanggal Wawancara : 23 April 2025
Waktu Wawancara : 11.45 WIB
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas XI Layanan Kesehatan 2

WINDA: Selanjutnya dengan saudari Wanda ya, baik. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, langsung saja pertanyaan pertama. Apa yang mba Wanda ketahui tentang Pendidikan agama Islam itu?

WANDA: Pendidikan agama Islam itu adalah Pendidikan eee tentang agama Islam yang diajarkan untuk murid-murid kepada zaman sekarang yang notaben nya itu eee gen z ya kalo zaman sekarang itu, jadi eee sangat penting Pendidikan agama Islam itu dan anak-anak zaman sekarang.

WINDA: Apa menurut mba Wanda nilai-nilai PAI yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah?

WANDA: Eee seperti contohnya budi pekerti seperti itu, kalo kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah itu seperti menghormati guru.

WINDA: Kemudian, bagaimana guru itu menjelaskan tentang pentingnya pelajaran PAI dalam kelas?

WANDA: Eeee kalo guru yang sedang mengampu mata pelajaran PAI di kelas saya itu menjelaskan tentang pentingnya adab dengan orang lain ataupun dengan orang yang lebih tua dengan kita.

WINDA: Apakah guru dikelas itu membahas tentang kepribadian muslim Ketika pembelajaran PAI beralngsung? Jika iya, bagaimana cara Bapak Ibu itu menjelaskan ke kalian, ke siswa?

WANDA: Iya eee terkadang ee guru mata pembelajaran PAI itu membahas tentang ee kepribadian muslim murid-murid zaman sekarang, yang kadang itu tidak memperhatikan guru saat mengajar ataupun juga menyepelekan tugas. Jadinya ee mungkin guru itu menegurnya, untuk cara Bapak Ibu menyampaikannya.

WINDA: Apa saja kegiatan sekolah yang menurut kamu itu bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim pada siswa?

WANDA: Kegiatan di sekolah yang menurut saya bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim, mungkin kalo disini itu kalo kegiatan sekolah ada organisasi yang namanya Rohis, ee jadi anak-anak bisa mengikuti organisasi tersebut untuk bisa mengenal ee lebih tentang ilmu agama atau lainnya.

WINDA: Bagaimana cara Bapak Ibu guru memberikan contoh dalam menerapkan kepribadian muslim pada diri siswa nya?

WANDA: Eem.. cara guru memberikan contoh dalam menerapkan kepribadian muslim ee..kalo pandangan saya, mungkin anak-anak sekarang it utu belum tentu ee bisa meniru atau menerapkan ee kepribadian muslim dari Bapak Ibu guru. Jadi, sehingga Bapak Ibu guru itu harus menyampaikan langsung secara lisan kepada murid-muridnya agar bisa paham seperti itu.

WINDA: Menurut mba Wanda, bagaimana PAI itu dapat mempengaruhi sikap siswa dalam lingkungan sekolah, dalam bersosial?

WANDA: Eee dengan ilmu Pendidikan agama Islam saya lebih mengerti bagaimana cara kita dapat menghargai teman satu sama lain, menghormati guru seperti itu, dan juga mungkin saya ee lebih disiplin ya, karena juga tau eem manfaatnya juga banyak.

WINDA: Apa saja perubahan yang mba Wanda rasakan dalam kepribadian nya selama mengikuti proses pembelajaran PAI?

WANDA: Eee sangat banyak manfaat yang saya terima dari Pendidikan agama Islam ya, karena itu yang menurut saya utama dari pembelajaran lainnya karena ini menuntut tentang keimanan diri kita. Jadi ada banyak perubahan yang saya alami.

WINDA: Berarti membawa dampak yang positif ya yang kamu rasaka?

WANDA: Iya mba bener.

WINDA: Kemudian apakah kamu merasa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut?

WANDA: Eee sepengalaman saya, saya dari kelas 10 sudah menjadi ketua kelas yang eem ibaratnya itu memimpin temen-temen kelas saya, jadi saya lebih..mungkin kesabaran ya, kalo bertanggung jawab itu sudah tugas.

WINDA: Apa saja kesulitan atau tantangan yang kamu alami dalam menerapkan nilai-nilai PAI untuk membentuk kepribadian muslim?

WANDA: Mungkin ee kalo di lingkungan masyarakat itu ada banyak yang..kalo ibu-ibu sekarang kan ini kan pada gosip seperti itu, jadi saya yang muda itu kayak

kalo ada apa-apa selalu ditanya ini itu, jadi saya tu ee kayak terpengaruhi untuk melakukan ghibah, seperti itu, jadi mungkin itu ya yang sulit ya kalo di lingkungan masyarakat.

WINDA: Bagaimana kamu mengatasi situasi tersebut, itu kan sama saja kamu masih sulit untuk menerapkan nilai-nilai PAI itu, seperti kejujuran atau tanggung jawab dalam sikap kepribadian kamu. Bagaimana kamu mengatasinya?

WANDA: Kalo mengatasi..saya ee kembali lagi ke Pendidikan agama Islam gimana, seperti pembelajarannya ada dalil-dalinya seperti itu, ee ada boleh dan tidak bolehnya ilmu tersebut, jadi saya selalu mengingat agar bisa mencegah saya melakukan hal yang terlarang.

WINDA: Apa harapan kamu terkait mata pelajaran PAI dapat mempengaruhi kepribadian yang baik pada siswa di sekolah?

WANDA: Menurut saya untuk sekarang yang mengampu mata pelajaran PAI dikelas saya itu sudah baik, sudah mengajarkan eem banyak ilmu, banyak saran bagaimana itu dan mungkin ee dari anak-anaknya yang biasanya juga kalo sekarang kan pada gojek gitu pada rame.

WINDA: Apa harapan kamu sama mata pelajaran PAI?

WANDA: Eee karena guru yang mengampu dikelas saya itu termasuk asik ya gurunya, jadi murid yang diajar itu kayak sudah terbiasa rasanya, ee jadi kayak tidak ada rasa sungkan, seperti ngobrol dengan temannya sendiri. Jadi harapan saya mungkin murid bisa lebih untuk menghormati lagi bahwa itu adalah guru nya.

WINDA: Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan sekolah atau guru supaya proses pembelajaran PAI itu lebih efektif, menyenangkan dan tidak membosankan?

WANDA: Kalo menurut saya sih, ee jika menurut saya ya diri saya sendiri itu udah seru, guru yang mengampu udah seru. Tapi kan ee guru disekolah sini, guru pengampu PAI kan bukan hanya satu ya jadi saya kurang tau.

WINDA: Berarti gak monoton ya ngajarnya?

WANDA: Iya mba, tidak

WINDA: Apa saran yang kamu inginkan terkait pembentukan kepribadian muslim melalui proses pembelajaran PAI?

WANDA: Saran yang ingin saya sampaikan terkait pembentukan kepribadian muslim melalui proses pembelajaran PAI, untuk saya sendiri dan teman-teman saya sangat menyarankan untuk ee..bisa lebih memahami dan mengerti pembelajaran agama Islam, karena memang ini adalah bekal untuk nanti kita di akhirat dan ini juga ilmu yang sangat bermanfaat bagi kita umat muslim.

WINDA: Menurut kamu, apakah Bapak Ibu guru nya itu sudah benar-benar memahami secara detail tentang konsep PAI yang sebenarnya, sehingga beliau dapat menularkan, mengajarkan ilmu nya ke anak-anaknya?

WANDA: Kalo itu saya kurang tau karena sebagai murid kan kita eem yang belajar melalui guru, jadi untuk guru yang sudah memahami semua agama Islam atau belum kami juga kurang tau, karena kami juga disini belajar untuk menganut ilmu. Tapi menurut kami, secara keseluruhan guru sudah cukup untuk memahami nya.

WINDA: Terimakasih atas waktu dan jawaban yang telah diberikan semoga bermanfaat. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

WANDA: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, iya mba.

Narasumber 4

Identitas Narasumber

Nama Lengkap : Aliya Wahyu Okta Fitriani
Status : Siswi kelas XI Jurusan Layanan Kesehatan 2
Tanggal Wawancara : 23 April 2025
Waktu Wawancara : 11.00 WIB
Lokasi Wawancara : Ruang kelas XI Jurusan Layanan Kesehatan 2

WINDA: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan, saya Adik Winda Listiana mahasiswa dari PAI UII, disini saya izin melakukan wawancara untuk kebutuhan skripsi saya. Oke langsung saja yang pertama, Apa yang saudara ketahui tentang Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan?

FITRI: Baik terimakasih, eem..yang saya ketahui Pendidikan Agama Islam itu seperti tuntunan kitab, tuntunan kitab untuk bisa menerapkan apa yang ada dalam ee nilai-nilai di agama Islam, sudah.

WINDA: Menurut saudara, apa saja nilai-nilai PAI yang penting dalam kehidupan sehari-hari terutama saat di lingkungan sekolah?

FITRI: Eem nilai-nilai PAI eem..yang penting dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ee sholat tepat waktu ee tidak pernah meninggalkan sholat eem tidak melanggar larangan Allah kek gitu. Terutama juga kalo dalam budi pekerti itu tidak membangkang dengan kedua orang tua atau melawan dengan orang tua.

WINDA: Bagaimana guru menjelaskan pentingnya pelajaran PAI didalam kelas ketika pembelajaran?

FITRI: Kalau guru saya menjelaskan tentang pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam itu tentang ee bagaimana kita memperdalam, memperdalam eem apa itu agama Islam..iya seperti itu.

WINDA: Apakah guru dikelas membahas tentang kepribadian muslim ketika pembelajaran PAI berlangsung? Jika iya bagaimana cara guru menjelaskan di kelas tentang kepribadian muslim?

FITRI: Eem guru saya menejelaskan itu seperti, menggunakan ekspresi ee seperti kayak bukan, bukan materi langsung tapi menjelaskan dengan ee reaksi.

WINDA: Cara menjelaskannya itu selalu bervariasi atau monoton? Lebih sering menjelaskan dengan ceramah atau apa?

FITRI: Bervariasi, menjelaskannya dengan ceramah tapi sambil dipraktikkan dalam contoh kehidupan sehari-hari.

WINDA: Apa saja kegiatan disekolah yang menurut kamu, itu bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim dalam diri siswa?

FITRI: Kegiatan disekolah itu pas bulan Ramadhan ada pesantren kilat, nah itu kegiatannya itu kan ada membaca Al Qur'an itu bisa melatih ee siswa-siswi untuk bisa memperlancar bacaannya.

WINDA: Bagaimana cara guru itu memberikan contoh dalam menerapkan kepribadian muslim kepada siswanya, guru itu mencontohkan yang bagaimana, yang menjadi panutan sehingga terbentuklah kepribadian muslim dalam diri siswa?

FITRI: Cara mencontohkannya, seperti cara berpakaianya yang rapi.

WINDA: Apakah dari sikap dan kepribadian Bapak Ibu guru itu dapat menjadi motivasi buat kalian?

FITRI: Iya, sikap dan kepribadian Bapak Ibu guru dapat menjadi motivasi buat kami sehingga siswanya ikut mencontohkan atau menerapkannya.

WINDA: Menurut kamu bagaimana PAI dapat mempengaruhi sikap siswa dalam lingkungan sekolah?

FITRI: Eem PAI dapat mempengaruhi karena didalamnya ada nilai-nilai seperti akhlak attitude itu bisa sangat penting untuk siswa-siswi disini

WINDA: Apa saja perubahan yang dirasakan dalam kepribadian kamu selama proses pembelajaran?

FITRI: Eem jadi ee kita itu sering kayak ramai gitu nah, jadi ee setelah mengikuti pembelajaran PAI kita bisa lebih terbuka pandangannya.

WINDA: Berarti sangat mempengaruhi ya, selama proses pembelajaran?

FITRI: Iya mba sangat mempengaruhi.

WINDA: Apakah kamu merasa lebih disiplin dan bertanggungjawab dalam mengikuti proses pembelajaran?

FITRI: Iya, eem contoh dari merasa bertangungjawab dan disiplin itu seperti guru saya menyuruh untuk mengambil buku paket di perpustakaan, nah salah satu siswi itu langsung mencari buku paket tersebut.

WINDA: Apa saja kesulitan atau tantangan yang dialami dalam menerapkan nilai-nilai PAI dalam membentuk kepribadian? Kesulitan yang dialami itu yang

bagaimana, misalkan dari lingkungan sekolah dari circle temen itukan bisa mempengaruhi

FITRI: Kesulitan saya itu kadang, terkadang dari lingkungan pertemanan yang bisa mempengaruhi buat menerapkan nilai-nilai PAI.

WINDA: Bagaimana cara mengatasi situasi tersebut ketika kamu mengimplementasikan nilai-nilai PAI?

FITRI: Cara mengatasinya, mungkin bisa dimulai dari diri saya dulu..dengan saya bisa membawa perubahan, perubahan yang positif untuk lingkungan pertemanan saya sehingga perubahan itu bisa, bisa lebih positif untuk lingkungan pertemanan saya, mulai dari saya.

WINDA: Apa harapan kamu terkait mata pelajaran PAI dapat mempengaruhi kepribadian yang lebih baik untuk siswa disekolah, harapan kamu itu apa untuk mapel PAI?

FITRI: Harapan saya ee semua yang diajarkan oleh guru PAI itu bisa perlahan-lahan membentuk kepribadian siswa-siswi.

WINDA: Kemudian menurut kamu, apa yang bisa dilakukan sekolah atau guru agar proses pembelajaran PAI itu lebih efektif menyenangkan gitu, lebih saran kamu gitu

FITRI: Eeem mungkin bisa untuk mempraktikkan seperti caranya mentoleransi dengan benar atau bisa dengan menghargai, bagaimana cara menghargai pendapat orang lain.

WINDA: Apakah saran yang kamu inginkan terkait pembentukan kepribadaian muslim melalui proses pembelajaran PAI?

FITRI: Saran saya dari proses pembelajaran PAI ini ee materi-materi yang telah disampaikan itu bisa membuka pandangan siswa-siswi untuk bisa lebih terbuka dalam ee materi-materi yang ada di PAI

WINDA: Baik terima kasih untuk semua jawabannya, semoga bermanfaat.

Narasumber 5

Identitas Narasumber

Nama Lengkap : Khotimatus Sa'adah
Status : Siswi kelas XI Jurusan Layanan Kesehatan 1
Tanggal Wawancara : 30 April 2025
Waktu Wawancara : 11.19 WIB
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas XI Layanan Kesehatan 1

WINDA: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan saya, Adik Winda Listiana Mahasiswa dari PAI UIL. Disini saya izin meminta waktunya untuk melakukan wawancara kepada saudari Khotimatus Sa'adah siswa kelas XI Layanan Kesehatan guna keperluan data penelitian skripsi saya.

KHOTIM: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, baik mba.

WINDA: Oke langsung saja yang pertama, apa yang kamu ketahui tentang Pendidikan Agama Islam dalam dunia Pendidikan?

KHOTIM: Eeem Pendidikan Agama Islam menurut saya itu adalah mencakup nilai-nilai agama islam maupun nilai-nilai sosial yang ada didalamnya.

WINDA: Menurut kamu apa saja nilai-nilai PAI yang penting dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah?

KHOTIM: Eem..menurut saya nilai-nilai toleransi, kemudian nilai-nilai kesopan dan juga nilai kedisiplinan yang sangat penting diterapkan dalam lingkungan bermasyarakat.

WINDA: Seberapa penting menurut kamu, semua nilai-nilai yang harus diterapkan tersebut?

KHOTIM: Penting, penting banget karena itu menyangkut tentang sopan santun dalam kehidupan.

WINDA: Berarti penting banget ya, khususnya dalam membentuk nilai-nilai kepribadian muslim dalam diri. Kemudian bagaimana Bapak Ibu guru itu menjelaskan tentang pentingnya pelajaran PAI dan membahas tentang kepribadian muslim ketika pelajaran PAI? Jika iya, bagaimana cara Bapak Ibu guru itu menyampaikannya.

KHOTIM: Pernah, Bapak Ibu guru itu menyampaikan melalui ceramah, guru menyampaikan dengan cara ceramah, yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau masyarakat sekitar, sehingga jadi lebih mudah untuk paham.

WINDA: Kemudian apa saja kegiatan disekolah yang menurut kamu itu bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim pada siswa? Kegiatan sekolah apa saja yang sangat mendukung nilai-nilai agama?

KHOTIM: Seperti ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) itu bisa, pramuka juga bisa kemudian yang paling penting adalah mengajarkan untuk sholat berjamaah setiap dhuhur.

WINDA: Bagaimana cara Bapak Ibu guru itu memberikan contoh dalam menerapkan kepribadian muslim pada diri siswa, sehingga membawa perubahan bagi siswa untuk meniru nya.

KHOTIM: Guru memberikan contoh dalam menerapkan nilai-nilai agama, salah satunya menolong orang disekitarnya, kemudian tutur kata, adab dan kesopanan dari Bapak Ibu guru juga menjadi contoh bagi muridnya.

WINDA: Okee berarti sejauh ini Bapak Ibu guru benar-bener ngasih contoh, menjadi public figure sehingga siswa nya itu bisa mencontoh hal baik dari Bapak Ibu guru nya.

WINDA: Kemudian menurut kamu, bagaimana PAI dapat mempengaruhi sikap kamu dalam lingkungan sekolah? Sehingga kamu bisa berkepribadian yang baik dilingkungan sekolah gitu, dari mata pelajaran PAI yang didapatkan.

KHOTIM: Menjadi siswa yang lebih disiplin, kemudian menjaga tutur kata dalam berperilaku.

WINDA: Apa saja perubahan yang dirasakan dalam kepribadian kamu selama mengikuti proses pembelajaran?

KHOTIM: Eem saya merasakan perubahan dalam diri saya yaitu, rasa disiplin tanggungjawab dan juga sikap sopan santun.

WINDA: Berarti ini yaa, benar-bener selama masuk di SMK itu setelah mendapatkan pelajaran PAI yang disampaikan Bapak Ibu guru berarti kamu merasakan perubahan yang meliputi disiplin, tanggungjawab.

KHOTIM: Iya mba bener, sehingga bisa merasakan lebih baik dari sebelumnya.

WINDA: Apakah kamu itu merasa lebih disiplin dan bertanggungjawab atas diri kamu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran? Pengalaman apa yang membuat kamu itu udah merasa disiplin dan bertanggungjawab?

KHOTIM: Iya, mungkin contohnya itu adalah pas datang sekolah itu Alhamdulillah tepat waktu, mengerjakan tugas kalo diberi juga langsung dikerjakan terus sebelum guru masuk Alhamdulillah juga sering lebih duluan saya. Dan Alhamdulillah kemarin juga lomba dikasih amanah dengan guru.

WINDA: Okee berarti ee ini yaa, kamu bisa merasakan kedisiplinan dan tanggungjawab dalam diri kamu itu melalui hal-hal yang kecil gitu, dengan kamu udah berada dikelas sebelum Bapak Ibu guru datang, masuk sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas jika diberikan. Dan dengan kamu mengikuti lomba itu berarti udah nunjukkin bentuk tanggungjawab kamu karena udah dipilih buat mewakili lomba.

WINDA: Kemudian apa saja kesulitan atau tantangan yang kamu alami dalam menerapkan nilai-nilai PAI? Kenapa bisa mempengaruhi kamu dalam membentuk kepribadian yang lebih baik?

KHOTIM: Kesulitannya itu karena di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi, karena teman disekitarnya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda jadinya ikut terpengaruhi.

WINDA: Bagaimana cara kamu mengatasi hal tersebut ketika sulit menerapkan nilai-nilai PAI?

KHOTIM: Lebih mendekatkan diri dulu sama Allah, perbaiki diri dengan cara mengaji, dzikir, sholat kemudian yang kedua mengingat kata atau nasehat dari guru.

WINDA: Apa harapan kamu terkait mata pelajaran PAI dapat mempengaruhi kepribadian yang baik pada siswa?

KHOTIM: Saya berharap itu kedepannya lebih baik dari sebelumnya

WINDA: Menurut kamu apa yang bisa dilakukan sekolah atau Bapak Ibu guru supaya proses pembelajaran PAI itu lebih efektif dan menyenangkan?

KHOTIM: Mungkin boleh diawali dengan bersholawat dan mungkin diselangi dengan games-games yang seru.

WINDA: Berarti ini yaa lebih ke ice breaking dulu sebelum pembelajaran dimulai biar semangat siswa-siswa nya itu terbentuk terlebih dulu gitu ya, biar bisa focus.

KHOTIM: Nah iya mba.. iya bener

WINDA: Apakah saran yang ingin kamu sampaikan terkait pembentukan kepribadian muslim melalui proses pembelajaran PAI?

KHOTIM: Mungkin saran saya yaitu ee mengenai penyampaian pembelajarannya itu bisa lebih efektif lagi dan mudah dipahami.

WINDA: Tapi apakah selama ini dengan menggunakan metode ceramah itu menurut kamu sudah bisa dipahami?

KHOTIM: Alhamdulillah sudah mba, eem tapi mungkin bisa ditingkatkan lagi dengan metode yang lain gitu, selain ceramah yang lebih seru.

WINDA: Kemudian apa yang kamu inginkan dari adanya pembelajaran PAI itu? Mungkin dari metode atau cara penyampaiannya yang harus bagaimana, atau mungkin ada hal-hal yang perlu ditambahkan gitu, supaya kalian itu lebih semangat lagi.

KHOTIM: Kayaknya gaada mba, karena sejauh ini penyampaian Bapak Ibu guru sudah cukup baik, sudah cukup untuk dipahami dalam menyampaikan pembelajaran PAI.

WINDA: Oke baik, cukup sekian dan terima kasih atas waktu dan jawaban yang sudah diberikan, semoga bermanfaat. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

KHOTIM: Aamiin..wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Narasumber 6

Identitas Narasumber

Nama Lengkap : Rahel
Status : Siswa Kelas XI Jurusan Layanan Kesehatan 1
Tanggal Wawancara : 30 April 2025
Waktu Wawancara : 11.05 WIB
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas XI Layanan Kesehatan 1

WINDA: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, oke langsung saja yaa, nama mba, Adik Winda Listiana mahasiswi dari PAI UII. Disini saya mau mewawancarai Mas Rahel siswa dari kelas XI Layanan Kesehatan 1. Baik langsung saja pertanyaan pertama, Apa yang mas Rahel ketahui tentang Pendidikan Agama Islam dalam dunia Pendidikan?

RAHEL: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh...yang saya ketahui itu mengajarkan nilai-nilai sosial, terus nilai agama.

WINDA: Apa saja nilai-nilai PAI yang penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan sekolah?

RAHEL: Nilai-nilai yang penting itu nilai kejujuran, tanggungjawab dan juga kedisiplinan mbak.

WINDA: Bagaimana Bapak Ibu guru menjelaskan tentang pentingnya pelajaran PAI itu?

RAHEL: Bapak guru itu menjelaskannya lewat contoh-contoh sosial yang terjadi di masyarakat seperti efeknya ke masyarakat.

WINDA: Berarti dalam mengajarkan PAI itu Bapak Ibu gurunya menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari kemudian dijelaskan kepada siswanya kemudian disangkutkan dengan materi yang akan disampaikan, iya? Kemudian Bapak Ibu gurunya itu menyampaikannya menggunakan metode seperti apa?

RAHEL: Iya seperti itu mbak, metode ceramah

WINDA: Apakah dikelas itu membahas tentang kepribadian muslim Ketika pembelajaran PAI itu sedang berlangsung, jika iya bagaimana cara Bapak Ibu guru menyampaikannya?

RAHEL: Bapak Ibu guru itu membahas tanggung jawab mbak.

WINDA: Berarti menekankan ke tanggungjawab ya, kemudian menjelaskannya seperti apa?

RAHEL: Bapak Ibu guru itu membahas tanggung jawab, menjelaskan tanggung jawab seorang pelajar gitu mbak, seperti belajar, tanggung jawab dimasyarakat juga.

WINDA: Apakah juga menjelaskan tentang apa saja adab-adab peserta didik terhadap gurunya?

RAHEL: Ooiya mba, adab murid terhadap guru juga dijelaskan seperti menyapa gitu kan hal yang paling dasar.

WINDA: Apakah saat menjelaskan itu, kalian sebagai siswa memahami dengan apa yang telah dijelaskan oleh Bapak Ibu guru? Apakah sampai kepada kalian dan kalian paham gitu.

RAHEL: Saya sebagai siswa sangat memahami dengan apa yang dijelaskan, mudah dipahami penyampaiannya

WINDA: Berarti penyampaian Bapak Ibu guru itu mudah dan dapat dipahami siswa nya, nggak yang belibet gitu.

RAHEL: Iya mbak, enggak belibet.

WINDA: Apa saja kegiatan disekolah yang menurut kamu bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim pada siswa?

RAHEL: Kegiatan disekolah, biasanya jamaah sholat dhuhur itu mbak dilaksanakan setiap hari.

WINDA: Terus apakah ada konsekuensi jika ada yang tidak ikut sholat berjamaah?

RAHEL: Untuk konsekuensi ee tidak ada mbak.

WINDA: Bagaimana cara guru memberi contoh dalam menerapkan kepribadian muslim pada diri siswa?

RAHEL: Bapak Ibu guru juga mencontohkan dalam berperilaku tetap sopan santun kepada yang lebih tua, tingkah laku dan kesopanan Bapak Ibu guru bisa jadi contoh untuk siswa-siswa nya.

WINDA: Menurut kamu, bagaimana PAI dapat mempengaruhi sikap siswa atau sikap kamu dalam lingkungan sekolah?

RAHEL: Sikap saya, itu lebih mengajarkan saya buat nahan amarah gitu mbak, jadi lebih sabar. Saya juga jadi lebih disiplin mbak.

WINDA: Apa saja perubahan yang kamu rasakan dalam diri, kepribadian kamu selama mengikuti proses pembelajaran?

RAHEL: Saya jadi lebih sadar mbak, sejatinya manusia masih banyak kurangnya mbak. Saya jadi lebih bisa menghargai teman-teman dan guru-guru mbak.

WINDA: Apakah kamu merasa lebih disiplin dan tanggungjawab dalam mengikuti proses belajar?

RAHEL: Eem pengalaman ya mbak..oiya kalo ada tugas itu kalo saya langsung mengerjakan gitu mbak, ya saya juga masuk tepat waktu gitu mbak, jarang sekali terlambat.

WINDA: Kemudian apa saja tantangan atau kesulitan yang dialami dalam menerapkan nilai-nilai PAI untuk membentuk kepribadian muslim?

RAHEL: Kesulitan saya itu mbak terkadang lingkungan saya, teman-teman sekitar itu kadang bisa mempengaruhi saya untuk jadi pribadi yang lebih baik, di lingkungan sekolah, jadi menurut saya lingkungan pertemanan itu sangat mempengaruhi.

WINDA: Bagaimana kamu mengatasi keadaan tersebut Ketika kesulitan menerapkan nilai-nilai PAI? Seperti kejujuran, tanggung jawab dalam sikap atau kepribadian kamu, cara kamu mengatasi itu semua bagaimana?

RAHEL: Saya mulai melihat kalo apa akibat saya tidak mengamalkan sikap-sikap tersebut, dengan mungkin mengingat nasehat-nasehat guru mbak.

WINDA: Menurut kamu apa yang bisa dilakukan sekolah atau Bapak Ibu guru supaya proses pembelajaran PAI itu lebih efektif dan menyenangkan, dan sehingga tidak bosan gitu untuk belajar PAI?

RAHEL: Oiya untuk pendapat saya itu mungkin lebih diadakan program-program yang bermanfaat ke masyarakat luas.

WINDA: Okee..kalo untuk dari segi metode pembelajarannya, apakah ada yang harus ditingkatkan oleh Bapak Ibu guru, tad ikan seringnya metode diskusi ceramah ya, nah apakah ada metode yang lain gitu menurut kamu?

RAHEL: Mungkin lebih ditambahkan ya mbak ke diskusi-diskusi kelompok gitu mbak.

WINDA: Yang terakhir, apakah saran yang ingin kamu sampaikan terkait pembentukan kepribadian muslim melalui proses pembelajaran PAI?

RAHEL: Saran saya ya mbak..pembelajarannya dibuat sesuai dengan yang terjadi dilingkungan sekitar mbak.

WINDA: Berarti dalam menerapkan kepribadian muslim itu di pembelajaran PAI lebih ke contoh atau persoalan yang ada dikehisupan sehari-hari.

RAHEL: Iya bener gitu mbak.

WINDA: Oke baik, terima kasih atas waktu dan juga jawaban yang diberikan semoga bermanfaat. Wassalamualaikum warhmatullahi wabarakatuh.

RAHEL: Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 2: Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan siswi kelas XI Layanan Kesehatan 2



Wawancara dengan siswa-siswi kelas XI Layanan Kesehatan 1

Dokumentasi Observasi



Dokumentasi Sarana Prasarana



Musholla SMK Asta Mitra



Loby SMK Asta Mitra



Lab Teknologi Farmasi



Ruang Penanganan/UGD/Isolasi



Lab Keperawatan



Gedung SMK Asta Mitra



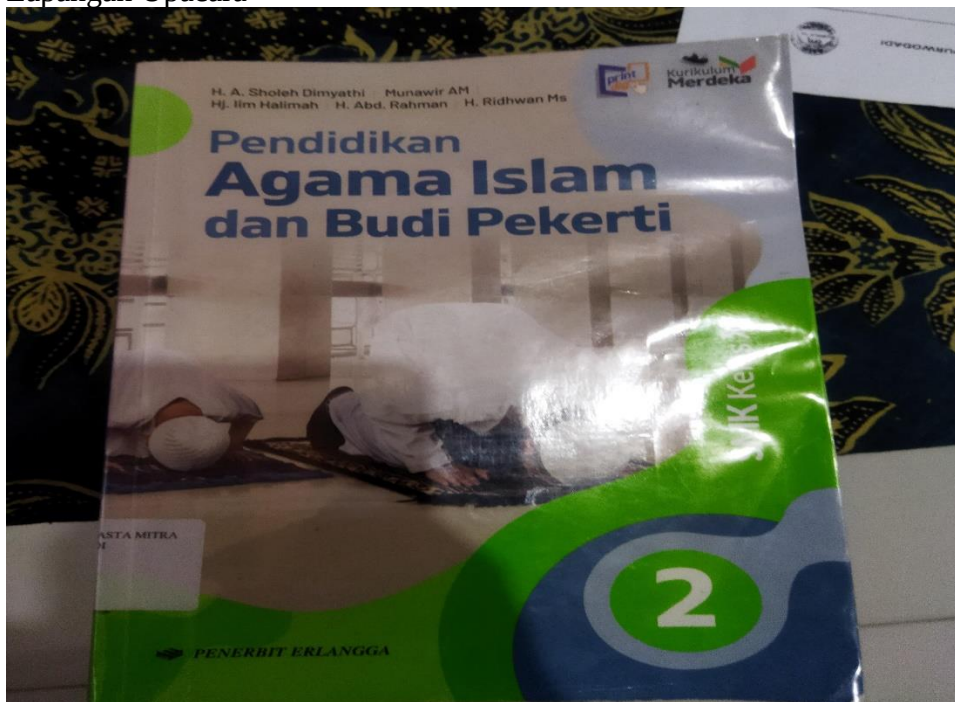
Ruang Perawatan



Halaman belakang/tempat parkir



Lapangan Upacara



Buku Paket PAI

JURNAL KBM

Kelas: XI LK1 Hari: Selasa Tgl: / Bln / Th: 22/12/15

Jm ke	Kode Guru	Nama Guru	KBM			Materi	Tanda Tangan
			TM	TG	PRK		
1		Nian K	✓	✓		Senam anak Indonesia	1
2		pa				Melebat	2
3		Andi Kusni	✓			Bhs. Indonesia	3
4			✓				4
5		Sepetini	✓			gula paku	5
6			✓				6
7		Seni Rupa 2	✓			PABP	7
8			✓			Be Akrir	8
9			✓			Ka' E'is	9
10							10

CATATAN SITUASI KBM

Kelas: XI LK1 Tgl: / Bln / Th: 22/12/15

Jam ke	Catatan siswa absen/situasi KBM	Tanda Tangan
1	1. catan 5 nian (s)	1
2	2. nani s (s)	2
	3. Sepetini (i)	3
3		3
4		4
5		5
6		6
7		7
8		8
9		9
10		10

KETERANGAN:
 Kolom KBM diisi ✓
 TM : Tatap Muka
 TG : Tugas
 PRK : Praktek

Mengetahui,
Wali Kelas

Ketua Kelas

Jurnal KBM

